

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING  
IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS V SD KARTIKA BANGUN REJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**  
**RETI WATESYAH**  
**NIM 20591153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Reti Watesyah NIM 20591153, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo**". Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

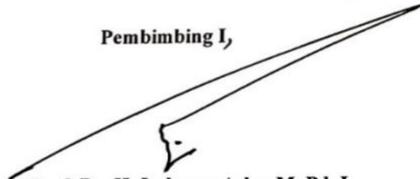
Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 22 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I

NIP. 195909291992031002

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd.

NIP. 198705152023212065

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reti Watesyah  
NIM : 20591153  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, ...20...Mei...2024

Penulis,



**Reti Watesyah**

**NIM 20591153**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 821 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Reti Watesyah  
NIM : 20591153  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024  
Pukul : 08.30-09.30 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP. 19590929 199203 1 001

Meri Hartati, M.Pd  
NIP. 19870515 202321 2 065

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Guftar Gunawan, M.Kom  
NIP. 19800703 200901 1 007

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
NIP. 19910824 202012 2 005

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Sutardi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Allah SWT Atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selain itu, Skripsi ini bertujuan menambah wawasan tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo”. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. H. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Meri Hartati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik (PA).

10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Eka Wince, S.E, selaku kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup dan seluruh jajarannya yang telah membantu proses penelitian.
12. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SD Kartika Bangun Rejo yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisinya Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 2 April 2024

Penulis,

Reti Watesyah

NIM 20591153

**MOTTO**

*“Memulai Dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan Dengan Penuh  
Keikhlasan, Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan”*

*“Jawaban Dari Sebuah Keberhasilan Terus Belajar Dan Tak Kenal Putus Asa”*

*(Reti Watesyah)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, serta kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjuangan mengarungi samudra hidup kulalui langkah demi langkah satu langkah telah usai. Tiada kata yang indah yang terlontar dari lisan seorang hamba kecuali rasa syukur akan kehadiran Allah SWT. Mahakarya ini ku persembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk orang terhebat yaitu kedua orang tua ku, Bapak Iwan Sumantri, dan Ibu Wagina yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada putri mu ini dan kalian adalah orang yang berjasa dalam hidup dan di setiap langkah ku, yang rela berkorban apapun untuk putrinya. Tidak mengenal kata lelah hanya demi menghantarkan anak-anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Terima kasih atas segala perjuangannya, atas segala doa, nasehat, dukungan, kepercayaan dan kasih sayang yang tak bisa dibayar dengan apapun. Terima kasih pula telah memberikan harta yang paling berharga di hidup anakmu yaitu sebuah pendidikan yang begitu tinggi, dimana pendidikan tidak akan habis sampai kapan pun.
2. Untuk keluarga besar ku yang selalu memberi support, membantu dalam material, memberi nasehat, motivasi, dan doa-doa terbaik.
3. Teruntuk para Dosen IAIN Curup, terimakasih telah membimbingku

4. dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya kepada Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik, dan Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku pembimbing I serta Ibu Meri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat sekaligus keluarga *women of wisdom* Ardhita Pangastuti, Khoirunnisa, Tiara Maratus Sholeha, Wulan, Soni Marsita, Rahayu, Septi Wulandari, Esi Fitri, Feni Kurniati dan Henni Agustina yang telah memberi support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2020.
7. Rekan KKN tematik kelompok 4 Desa Bangun Rejo IAIN Curup.
8. Rekan PPL kelompok 14 SDN 6 Rejang Lebong.
9. Serta Almamaterku IAIN Curup yang ku banggakan.

**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE*(CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD KARTIKA BANGUN REJO**

**Oleh: Reti Watesyah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Kartika Bangun Rejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo yang berjumlah 35 siswa dan sampelnya adalah kelas VB yang berjumlah 16 siswa dan kelas VA yang berjumlah 19 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain* dan uji hipotesis *Independent T-Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat perubahan pada siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *children learning in science*, siswa mulai banyak aktif untuk bertanya jawab dan menyampaikan gagasannya. Diketahui hasil observasi guru dan siswa adalah 56 hasil perhitungan *rating scale* nilainya adalah 80 masuk kategori baik. (2) Hasil uji *Independent sampel t-test* diketahui nilai sig.(2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo. (3) Berdasarkan uji *N-Gain* kelas eksperimen memperoleh rata-rata 65,83 persen yang termasuk dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* yakni cukup efektif. Sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol 24,32 persen yang termasuk dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* yakni tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *children learning in science* lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Children Learning In Science*, Hasil Belajar**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN JUDL.....	ii
PENRNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Efektivitas.....	13
2. Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> (CLIS).....	14
3. Belajar Dan Hasil Belajar.....	22
4. Indikator Hasil Belajar.....	27
5. Pembelajaran IPA Di SD/MI.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Coba Instrumen.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	60

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Objek Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Data.....	69
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	76
3. Pengujian Hipotesis.....	78
C. Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>194</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	40
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo.....	41
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar.....	46
Tabel 3.4 Instrumen Observasi Kegiatan Mengajar Guru.....	47
Tabel 3.5 Instrumen Observasi Kegiatan Belajar Siswa.....	48
Tabel 3.6 Instrumen Soal Tes.....	49
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	52
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas.....	53
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
Tabel 3.10 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	55
Tabel 3.11 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	56
Tabel 3.12 Kriteria Daya Pembeda Soal.....	57
Tabel 3.13 Hasil Daya Pembeda Soal.....	58
Tabel 3.14 Kategori Pembagian <i>N-Gain Score</i> .....	61
Tabel 3.15 Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain Score</i> .....	61
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SD Kartika Bangun Rejo.....	65
Tabel 4.2 Daftar Siswa SD Kartika Bangun Rejo Tahun 2024.....	65
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Kartika Bangun Rejo Tahun 2024.....	66
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4.7 Lembar Observasi Guru Pertemuan 1.....	71
Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru Pertemuan 2.....	72
Tabel 4.9 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 1.....	73
Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa Pertemuan 2.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Sampel T-Test.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4.1 Histogram <i>Pretest</i> Eksperimen.....	71
Gambar 4.2 Histogram <i>Posttest</i> Eksperimen.....	72
Gambar 4.3 Histogram <i>Pretest</i> Kontrol.....	74
Gambar 4.4 Histogram <i>Posttest</i> Kontrol.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi Mengajar Guru
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Belajar Siswa
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 7 Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 9 Hasil Uji Validasi
- Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Kesukaran Soal
- Lampiran 12 Hasil Uji Daya Beda Soal
- Lampiran 13 Nilai  $r$  Product Moment
- Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 16 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 17 Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen
- Lampiran 18 Perhitungan Uji N-Gain Kelas Kontrol
- Lampiran 19 Hasil Uji T Independent T-Test
- Lampiran 20 Hasil Nilai Kelas Eksperimen
- Lampiran 21 Hasil Nilai Kelas Kontrol
- Lampiran 22 Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Lampiran 23 Lembar Soal dan Jawaban Siswa
- Lampiran 24 Surat Keterangan Bimbingan
- Lampiran 25 Lembar Pernyataan Validasi Instrumen
- Lampiran 26 Surat Pernyataan Validasi Instrumen
- Lampiran 27 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 28 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 29 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 30 Kartu Bimbingan
- Lampiran 31 Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Al-quran membahas semua isi bumi secara lengkap termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, : Rineka Cipta, 2015), h. 2.

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (Qs. Al-Mujadalah:11).<sup>2</sup>*

Menurut penulis *Qs. Al-Mujadalah* ayat 11 ini menguraikan tentang tata cara setiap orang berperilaku sopan dalam pertemuan dan perintah untuk bersikap sopan kepada Rasulullah. Dalam surat ini dijelaskan bahwasannya adab tidak kalah penting dibandingkan dengan ilmu yang kita miliki, karena adab lah ilmu akan masuk ke dalam hati-hati yang suci.

Masalah pendidikan di Indonesia merupakan tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Masalah inilah yang menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia diantaranya kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata disetiap daerah, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang terlalu mahal, metode pembelajaran yang monoton, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, yang masih menjadi tantangan besar untuk mewujudkan harapan pendidikan Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Quran Terjemahan Departemen Agama, h. 544.

<sup>3</sup> Desy, "Masalah Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Salatiga dan Kabupaten Semarang", *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, No. 2, (2018), h. 85–92.

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pasalnya proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran bernilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, tujuan tersebut mengharapakan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan.<sup>4</sup> Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

Salah satu yang terpenting dalam pendidikan adalah seorang pendidik. Pendidik dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena pendidiklah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Tugas pendidik selain mentransfer ilmu kepada peserta didik, pendidik juga harus pandai mengelola keadaan kelas dan merancang program pembelajaran yang menarik dan dapat memancing perhatian peserta didik dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana belajar yang efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya dengan adanya partisipasi aktif peserta didik sehingga membuahkan hasil. Faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi dan

---

<sup>4</sup> Fitria, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi", *Academy of Education Journal*, Vol. 13 No. 1, (2022), h. 1–13.

efektifitas proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik, di samping dengan penguasaan materi pengajaran. Oleh karena itu, pendidik adalah subjek pembelajaran peserta didik dan memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran salah satunya yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa macam model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, materi yang akan diajarkan, dan keadaan lingkungan sekolah.

Pada jenjang SD/MI ada beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa diantaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu yang bersangkutan dengan fenomena alam dan materi secara sistematis yang tersusun teratur dalam suatu sistem, tidak dapat dibedakan satu sama lain, saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, sedangkan yang diterima secara umum berarti pengetahuan itu tidak menyangkut hanya satu atau lebih orang yang menggunakan metode eksperimen yang sama, mencapai hasil yang sama atau konsisten.<sup>5</sup> Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>5</sup> Yuli, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V", Jurnal Simki Pedagogia, Vol. 5, (2017), h. 3.

Dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler ataupun instruksional menggunakan klasifikasi benyamin bloom, secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan Keterampilan. Karena pengalaman belajar seumur hidup dengan metode tertentu dan proses perubahan tingkah laku seseorang ataupun kelompok yang melalui jenjang pendidikan formal maupun informal.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu proses yang dilalui individu untuk mencapai perubahan perilaku menjadi lebih baik melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang terletak pada pengetahuan, sikap dan keterampilannya.<sup>7</sup> Salah satu indikator yang tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar sangat erat dengan proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu sasaran atau tujuan dari proses belajar tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses kegiatan yang diperoleh siswa dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Keberhasilan dari suatu proses belajar dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bila seorang belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku seseorang tersebut, perubahan tersebut

---

<sup>6</sup> Rosdiana A.Bakar, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Medan: Gema Ihsani), 2015, h. 68.

<sup>7</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 2.

dari hal tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti yang merupakan hasil dari belajar seseorang.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mewawancarai guru Wali kelas V SD Kartika Bangun Rejo mengatakan bahwa banyak siswa yang memperoleh hasil belajar IPA yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Hasil belajar pada kelas V A diketahui dari 19 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM ( $>72$ ) 37% dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM ( $<72$ ) 63% dengan nilai rata-rata 54,94. Sedangkan di kelas V B diketahui dari 16 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM ( $>72$ ) 35% dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM ( $<72$ ) 65% dengan rata-rata nilai 53,18. Belum maksimalnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman dan pendalaman materi belum maksimal. Sementara itu peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang terlihat mengantuk dan bermain sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan terlebih lagi pada pelajaran IPA siswa seharusnya dihadapkan dengan kegiatan langsung atau nyata agar berkembangnya rasa ingin tau siswa serta mampu melakukan kegiatan percobaan untuk memahami konsep baru dan

---

<sup>8</sup> Henny Dewi Koeswanti Tria Lufita Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Of Education Action Reseach*, 3.2 (2019), h. 153–59.

mengujinya bukan hanya mempelajari materi saja tanpa adanya praktik, sehingga pada pelajaran IPA membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung atau konvensional. Model pembelajaran langsung seperti ini masih bersifat *teacher centered*, guru menempatkan dirinya sebagai sumber informasi satu-satunya tanpa melibatkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Model seperti ini kurang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model yang kurang bervariasi menyebabkan siswa diam dan terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada saat guru melaksanakan pembelajaran, guru mengajar yang disertai dengan mencatat. Aktivitas siswa dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Aktivitas belajar seperti mengemukakan ide, memecahkan masalah, bertanya atau bertukar pendapat tidak muncul pada pembelajaran. Perubahan dapat terjadi apabila seorang guru melakukan perubahan seperti model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakannya.

Salah satu Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Children Learning In Science (CLIS)*. Model pembelajaran *children learning in science* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu

masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan percobaan.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *children learning in science* menjadikan siswa lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran *children learning in science* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memunculkan dan menyusun ulang gagasan, serta memecahkan permasalahan sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian pengetahuan yang didapat siswa tidak hanya hafalan namun apa yang dipelajari dapat menjadi pengetahuan yang bermakna dan tidak dilupakan siswa.<sup>10</sup> Penelitian tentang model *children learning in science* yang dilakukan oleh Riska Fajar, Moh. Rifai dan Titin Kuntum menyatakan bahwa model pembelajaran *children learning in science* lebih efektif terhadap hasil belajar IPA.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Resta Wahyu dan Setyo Eko menyatakan bahwa model pembelajaran *children learning in science* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Fariz Budiarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA", (Journal Of Elementary Education, ISSN 2252-904, Universitas Negeri Semarang 2015).

<sup>10</sup> Putu Ayu dan Ni ketut Suarni " Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar", Vol. 3 No 2, Tahun 2020, 141.

<sup>11</sup> Riska Fajar, Moh Rifai dan Titin Kuntum, "Efektivitas Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Slide Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA", Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2017, h. 113.

<sup>12</sup> Resta Wahyu dan Setyo Eko, "Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 1, No.1 2021,h. 28.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo**”. Dengan harapan setelah di terapkan model ini peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses belajar sehingga membuat peserta didik belum mampu memahami pembelajaran IPA dengan baik yang berdampak pada belum maksimalnya hasil belajar peserta didik.
2. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang efektif.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada efektivitas model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *children learning in science* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat keefektifan model pembelajaran *children learning in science* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk:

1. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *children learning in science* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo.
2. Mengetahui perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *children learning in science* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Manfaat di laksanakan nya penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *children learning in science*.

### 2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Bagi Peserta didik

Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk peserta didik, menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi Pendidik

Pendidik lebih teliti dalam memilih model pembelajaran sehingga mendapat keberhasilan dalam mengajar serta menyadarkan bahwa dalam mengajar diperlukan yang namanya metode, strategi yang mampu menunjang proses pembelajaran dalam kelas agar materi yang disampaikan bisa sampai dengan baik kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan nilai lebih kepada sekolah terutama pada pelajaran IPA dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan materi IPA dengan menerapkan model pembelajaran *children learning in science* sehingga nantinya peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Efektivitas**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan.<sup>1</sup> Sedangkan, secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan.

Efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif.<sup>2</sup> Efektif yang dimaksud pencapaian suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan suatu ukuran dari produktivitas (hasil) yang mengarah terhadap tercapaian

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 204.

<sup>2</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015), h. 18.

suatu pekerjaan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas ialah tolak ukur yang merujuk pada sejauh mana pencapaian yang telah dicapai. Semakin tinggi pencapaian yang dicapai maka semakin tinggi tingkatan keefektivitasnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan efektivitas merupakan suatu hasil yang telah didapatkan dari usaha yang telah direncanakan. ketepatan waktu sesuai dengan yang waktu yang telah ditargetkan dan pencapaian yang telah direncanakan.

## **2. Model Pembelajaran *Children Learning In Science***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Children Learning In Science***

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>4</sup> Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *children learning in science*. Model pembelajaran *children learning in science* dikembangkan oleh kelompok *children learning in science*

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

diinggris yang dipimpin oleh Driver. Rangkaian fase pembelajaran pada model *children learning in science* oleh Driver diberi nama *general structure of a constructivist teaching sequence*, sedangkan tyler menyebutnya *constructivism and conceptual changeviews of learning in science*.<sup>5</sup> Dalam pengajaran sains, pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke siswa, siswa tidak boleh mengartikan/menafsirkan pengetahuan dengan cara yang diharapkan guru mereka. Siswa yang mendapatkan pengetahuan dari fenomena/peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari seringkali mengalami kesalah pahaman konsep (*misunderstanding*).

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik dari siswa yang belajar secara konvensional. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran akan memiliki pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru dan pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup> Model pembelajaran *children learning in science* adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan

---

<sup>5</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), h. 74.

<sup>6</sup> Nurseha, "Pengaruh model pembelajaran *children learning in science* terhadap keterampilan proses sains dan pemahaman konsep tentang getaran dan gelombang pada kelas VIII SMP Negeri 5 Marawola", (Jurnal mitra sains, volume 3 nomor 1, januari 2015, Universitas Tadulako).

pengamatan dan percobaan dengan menggunakan buku pembelajaran IPA.<sup>7</sup> Sebagai salah satu model pembelajaran berlandaskan konstruktivisme, pembelajaran *children learning in science* mengandung konstruktivis sosial. Dalam teori konstruktivis sosial menilai bahwa anak-anak/siswa berperan aktif membangun pemahaman, mereka tidak dapat membangun pemahaman secara pasif untuk memperoleh pengetahuan yang hanya dipindahkan dari guru. Pembelajaran yang menggunakan teori konstruktivis sosial memfokuskan anak sebagai pembangun pengetahuan yang aktif dalam komunitas pembelajar. Teori ini berpengaruh bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar, menetapkan pelajaran, mengajukan pertanyaan memberikan reaksi terhadap gagasan siswa dan menyampaikan pelajaran. Salah satu strategi untuk membangkitkan kognitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui model pembelajaran *children learning in science*.

Model pembelajaran *children learning in science* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan pengamatan atau

---

<sup>7</sup> Ali Ismail, “Penerapan model pembelajaran *Children learning in science (CLIS)* berbantuan multimedia untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMA pada pokok bahasan fluida”, (jurnal inovasi pendidikan fisika dan riset ilmiah vol: 1 no: 2 tahun 2017, STKIP Garut).

percobaan.<sup>8</sup> Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan dan membandingkan gagasan siswa lainnya serta mendiskusikannya untuk menyampaikan presepsi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi, atau hasil mencermati buku teks. Disamping itu siswa juga mengaplikasikan hasil merekonstruksi gagasan dalam situasi baru.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *children learning in science* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan ide atau gagasan serta membuat anak menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga memiliki pemahaman yang baik dan hasil belajar yang baik.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran *Children Learning In Science***

Tujuan model pembelajaran *children learning in science* adalah peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan mengenai topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan peserta didik

---

<sup>8</sup> Fariz Budiarto, “Keefektifan model pembelajaran *Children learning in science (CLIS)* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA”, (Journal of elementary education, ISSN 2252-904, Universitas Negeri Semarang 2015).

yang satu dengan gagasan peserta didik lainnya kemudian mendiskusikannya untuk menyamakan dan menyatukan persepsi.<sup>9</sup>

**c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science***

Model pembelajaran *children learning in science* terdiri dari lima tahap utama yakni, (1) orientasi atau *orientation*, (2) pemunculan gagasan atau *elicitation of ideas*, (3) penyusunan ulang gagasan atau *restructure of ideas*, (4) penerapan gagasan atau *application of ideas*, (5) pemantapan gagasan atau *review change in ideas*. Tahap penyusunan ulang gagasan masih dibedakan atas tiga bagian, yaitu (a) pengungkapan dan pertukaran gagasan atau *clarification and exchange*, (b) pembukaan pada situasi konflik atau *ekposure to conflict situation*, (c) kontruksi gagasan baru dan evaluasi atau *construction of new ideas and evaluation*.<sup>10</sup>

Model pembelajaran ini terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan yang di lakukan siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan orientasi (*orientations*) merupakan upaya guru untuk memusatkan perhatian siswa, misalnya dengan menyebutkan dan mempertontonkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang

---

<sup>9</sup> Rahayu, Esti Setya, “Aplikasi Model CLIS (*Children Learning In Science*) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Tulungagung I Melalui Pembuatan Briket Sampah Organik”, *Jurnal Review Pendidikan Islam*, Vol 01, No 2, 2015, h. 147.

<sup>10</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), h. 74.

dipelajari. Upaya mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena Lingkungan (misalnya produk teknologi) juga merupakan salah satu Kegiatan dalam penggunaan pendekatan sains teknologi masyarakat.

- 2) Tahapan pemunculan gagasan (*elicilations of ideas*) merupakan upaya guru untuk memunculkan gagasan awal siswa cara yang bisa dilakukan misalnya dengan cara meminta siswa menuliskan apa saja yang telah diketahui tentang topik pembicaraan atau dengan menjawab beberapa pertanyaan uraian terbuka. Bagi guru tahapan ini merupakan upaya eksplorasi pengetahuan awal siswa. Oleh karena itu tahapan ini dapat juga dilakukan melalui wawancara informal.
- 3) Tahapan pengungkapan dan pertukaran gagasan (*restructuring of ideas*), Pengungkapan dan pertukaran gagasan mendahului pembukaan ke situasi konflik. Tahap ini merupakan upaya untuk memperjelas dan mengungkapkan gagasan awal siswa tentang suatu topik secara umum, misalnya dengan cara mendiskusikan jawaban siswa pada langkah kedua (pemunculan gagasan) dalam kelompok kecil, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. Guru tidak membenarkan atau menyalahkan. Pada tahap pembukaan ke situasi konflik siswa diberi kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks. Selanjutnya

siswa mencari beberapa perbedaan antara konsepsi awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks atau hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap konstruksi gagasan baru dan evaluasi dilakukan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksikan gagasan baru. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dan observasi, kemudian mendiskusikannya dengan kelompoknya.

- 4) Tahapan penerapan gagasan (*applications of ideas*), pada tahap ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan melalui percobaan atau observasi ke dalam situasi baru gagasan yang sudah direkonstruksikan ini dalam aplikasinya dapat digunakan untuk menganalisis isu dan memecahkan masalah yang ada dilingkungan.
- 5) Tahapan mengkaji ulang gagasan (*review change in ideas*), konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah sadar akan mengubah konsepsi awalnya menjadi konsepsi ilmiah. Pada kesempatan ini dapat juga diberi kesempatan membanding konsep ilmiah yang sudah disusun dengan konsep awal pada langkah ke-2.

**d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Children Learning In Science***

Kelebihan dari model pembelajaran *children learning in science* sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka sendiri.
- 2) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar.
- 3) Mendorong peserta didik untuk berfikir ilmiah, logis dan kritis.
- 4) Peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam hidupnya Karena ikut menemukan sesuatu dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah.
- 5) Membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.<sup>11</sup>

Kelemahan model pembelajaran *children learning in science* sebagai berikut:

- 1) Kejelasan dari tahap dalam model pembelajaran *children learning in science* tidak selalu mudah dilaksanakan, walaupun semula direncanakan Dengan baik.
- 2) Kesulitan terjadi pada pindah tahapan dari satu fase ke fase yang lain.

---

<sup>11</sup> Ismail & Ali, “Penerapan Model *Children Learning In Science (CLIS)* Berbantuan *Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA*”, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi.

- 3) Terkadang guru lupa memantapkan gagasan baru peserta didik, sehingga jika ini Terjadi tentunya peserta didik akan kembali pada konsep awal mereka.

### **3. Belajar dan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam belajar merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya disengaja. Setidaknya ada tiga hal yang mendorong seseorang untuk terus belajar yaitu kemauan, motivasi, dan tujuan yang dapat dicapai.<sup>12</sup>

Belajar adalah suatu perubahan perilaku atau pemikiran seseorang yang dihasilkan dari pengalaman serta pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan, pengalaman adalah ketika seseorang memperoleh pengetahuan melalui lingkungan secara langsung baik itu direncanakan maupun tidak direncanakan yang memiliki sifat menetap atau permanen. Dalam pemikiran seseorang tersebut dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang melalui

---

<sup>12</sup> Lefuddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 2.

<sup>13</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 2.

pendidikan dan Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tujuan belajar yaitu sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan atau peningkatan bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain tujuan belajar ialah untuk mendapatkan hasil belajar dan pengalaman dalam hidup.<sup>14</sup>

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah perolehan sesuatu yang diperoleh dari usaha, pikiran, dan sebagainya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disengaja, berupa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakan sesuatu, dari merespon yang salah kearah yang benar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki sebagai hasil kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang mendeskripsikan kemampuan apa yang dapat dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu pembelajaran, tujuan ini mendeskripsikan pencapaian hasil

---

<sup>14</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), h. 10.

<sup>15</sup> Ruiyati, “*Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode CTL (Contextual Teaching And Learning) di kelas IV SD Inpres 3 terpencil baina’al*”, (Jurnal kreatif tadulako online vol: 4 no: 6 ISSN 2354 614X. Tadulako).

belajar.<sup>16</sup> Hasil belajar biasanya digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaplikasikan hasil belajar diperlukan beberapa langkah pengukuran menggunakan alat evaluasi pembelajaran yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar merupakan sebuah penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakupi penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>17</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya Perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, Sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>18</sup> Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar Merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan Sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat

---

<sup>16</sup> Burhanudin, “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode bermain peran pada kelas V sekolah dasar negeri 21 biau Kabupaten Boul”, (Jurnal kreatif tadulako online vol: 5 no: 3 ISSN 2354-614X. Tadulako).

<sup>17</sup> Guntur Gunawan, Sri Faningsih, Lukman Asha, Yuyun Yumiarty, “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN 2 Sugih Waras”, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.8, No.1, 2024, h. 22.

<sup>18</sup> Zukira, “Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar Alkhairaat Towera melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran PKn”, (Jurnal kreatif tadulako online vol: 3 no: 4 ISSN 2345-614 X, Universitas Tadulako).

pengembangan mental yang lebih baik dibandingkan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah afektif, Kognitif dan psikomotor.

Menurut penulis dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pembelajaran sehingga adanya proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu serta terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu faktor faktor yang berada diluar diri peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal yang meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, keadaan fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, keadaan cacat fisik, dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa memiliki kondisi mental yang berbeda secara fundamental, yang tentunya juga

mempengaruhi hasil belajarnya. Berbagai faktor psikologis meliputi kecerdasan (IQ), perhatian, minat, kemampuan, motif, motivasi, serta kemampuan kognitif dan logis.<sup>19</sup>

## 2) Faktor Eksternal yang meliputi:

### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban dan lain-lain. Tentu saja, belajar di tengah hari di ruangan dengan ventilasi yang buruk merupakan suasana belajar yang berbeda dengan belajar di pagi hari saat udara masih segar dan di ruangan yang mendorong untuk bernafas bebas.

### b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat berperan sebagai sarana untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Faktor instrumental tersebut terletak pada bentuk kurikulum, institusi dan guru.

---

<sup>19</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 124.

#### 4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Rusman mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>20</sup>

##### a. Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir peserta didik. Ranah kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan berpikir peserta didik dalam mempelajari konsep baru dan memahami hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mampu menggunakan daya ingat saat memecahkan persoalan sederhana. Penilaian kognitif berpedoman pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>21</sup> Ranah kognitif meliputi enam aspek jenjang proses berpikir mulai dari level yang paling rendah, hingga level yang paling tinggi, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), artinya mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), artinya mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang di pelajari.

---

<sup>20</sup> Rusman, *Macam-Macam Hasil Belajar* (Jakarta: Gunung Mulia Sinurat, 2020), h. 98.

<sup>21</sup> Khadijah, *Macam Macam Hasil belajar Ditinjau dari Faktornya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 42.

- 3) Penerapan (*application*), artinya mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis (*analysis*), artinya mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis (*syntesis*), artinya mencakup kemampuan membantu suatu pola baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), artinya mencakup kemampuan membentuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

**b. Afektif**

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>22</sup> Pada aspek afektif terdiri atas watak perilaku peserta didik seperti, minat, sikap, perasaan, dan emosi. Hasil belajar afektif akan terlihat saat peserta didik melakukan berbagai tingkah laku. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian peserta didik pada mata pelajaran tertentu, kedisiplinan peserta didik saat proses pembelajaran, rasa hormat peserta didik terhadap guru, dan sikap peserta didik dengan

---

<sup>22</sup> Ricardo & Meilani, “Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Manajemen Perkantoran, 2017, h. 188-209.

teman sekelasnya. Pada penilaian afektif terdapat karakteristik yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Sikap peserta didik dengan guru yang mengajar. Peserta didik harus memiliki sikap yang positif pada guru yang mengajar. Peserta didik yang dianggap tidak memiliki sikap positif pada hal ini maka akan ada kemungkinan untuk peserta didik mengabaikan materi yang sedang diajarkan dan akan sulit dalam memahami materi yang diajarkan.
- 2) Sikap peserta didik dengan materi yang sedang diajarkan. Peserta didik harus memiliki sikap positif pada materi yang diajarkan karena hal tersebut akan menjadi kunci dari keberhasilan proses pembelajaran.

### **c. Psikomotorik**

Hasil belajar psikomotorik mencakup tentang keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Terdapat enam aspek pada ranah psikomotorik, sebagai berikut:

- 1) Kesiapan merupakan kemampuan peserta didik dalam menempatkan diri.
- 2) Persepsi merupakan kemampuan dalam membedakan hal satu dengan hal yang lainnya.
- 3) Gerakan terbimbing merupakan kemampuan peserta didik dalam mengikuti model yang telah dicontohkan

- 4) Gerakan kompleks merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak dengan urutan.
- 5) Gerakan terbiasa merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu hal tanpa adanya model contoh.
- 6) Kreativitas merupakan kemampuan peserta didik dalam menciptakan hal-hal yang baru.<sup>23</sup>

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator hasil belajar ada tiga, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

## **5. Pembelajaran IPA di SD/MI**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

IPA merupakan singkatan kata “Ilmu Pengetahuan Alam”. Kata IPA terjemahan dari “*Natural Science*”. Natural artinya alamiah, dan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. IPA menawarkan cara-cara agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam.

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2020), h. 19.

IPA adalah ilmu yang bersangkutan dengan fenomena alam dan materi secara sistematis yang tersusun teratur dalam suatu sistem, tidak dapat dibedakan satu sama lain, saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, sedangkan yang diterima secara umum berarti pengetahuan itu tidak itu tidak menyangkut hanya satu atau lebih orang yang menggunakan metode eksperimen yang sama, mencapai hasil yang sama atau konsisten.<sup>24</sup>

Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa, baik yang dapat dinikmati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Yuli, “*Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*”, *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 5, (2017), h. 3.

<sup>25</sup> Asih Widi Wisudaswati Dan Eka Sulisyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 12.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI agar peserta didik memiliki Kemampuan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang Adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam semesta Memecahkan masalah dan membuat keputusan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group (2013), h. 171.

- 5) Meningkatkan untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan Melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala Keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

**c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

## B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal penelitian oleh Riska Fajar Ayu dan Mo. Rifai (2017) yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science Berbantuan Media Slide Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA*". Metode penelitian yang digunakan *quasi eksperimental design* dengan menggunakan *posttest only control design*, hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,340 > 1,683$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 82,36 lebih besar dari kelas kontrol 74,20. Dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas model pembelajaran *children learning in science* berbantuan media *slide powerpoint* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pulerejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini dilakukan di SDN Pulerejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun, peneliti sendiri dilakukan di SD Kartika Bangun Rejo dan tidak menggunakan media *slide powerpoint*.
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Frida Rahmatika dan Rissa Prima (2020) yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Radungsongo 1*". Penelitian ini

menggunakan metode eksperimental dengan true experimental design dengan jenis penelitian *post-test only control group design*. Hasil penelitian ini berdasarkan uji t dapat diketahui nilai uji t sebesar 1,868 sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan 38 dan taraf signifikan 5% diperoleh hasil t tabel 1,686 jika  $t\text{-hitung} = 1,868 > t\text{-tabel} = 1,686$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan model pembelajaran *children learning in science* efektif terhadap hasil belajar matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini dilakukan di SDN Radungsongo 1 sedangkan peneliti di SD Kartika Bangun Rejo dan peneliti sendiri terfokus pada pelajaran IPA.

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Rate Rusmala Sari (2015) yang berjudul "*Model Pembelajaran Children Learning In science dengan Orientasi Melalui Observasi Gejala Fisis dalam Pembelajaran IPA-Fisika di SMP*". Menggunakan metode penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *control group pre-test post-test design*, hasil analisis data diperoleh nilai sig. (Tailed) sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model

yang diterapkan sama-sama menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Perbedaannya yaitu terletak dilokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SMP dan dalam penelitiannya menggunakan orientasi melalui observasi gejala fisis. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di Sekolah Dasar dan peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

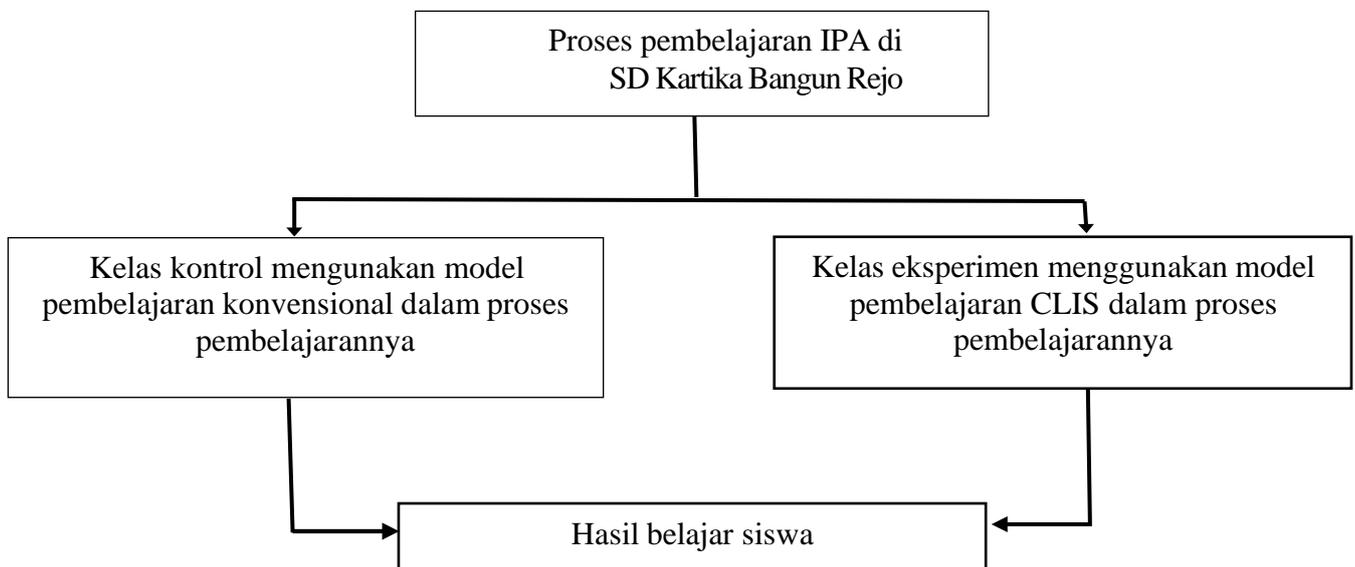
4. Skripsi penelitian yang di lakukan oleh Henni Darmayanti (2018) yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII MTS Madani Alauddin Pao Pao*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain peneitian *posttest control group design*, hasil penelitian ini berdasarkan uji t dua sampel *independent* yang hasilnya yaitu  $t=4,784$ ,  $df=54$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value}=0,000= 0<0,05$   $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *children learninng in science* efektif digunakan dalam meningkatkkan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan pembelajaran IPA Biologi di MTS Madani Pao Pao, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar.

5. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Fajri Mustofa (2018) yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Kelas VII SMPN 1 Slogohimo*”. Desain yang digunakan *quasi eksperimental design*, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *children learning in science* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *think pair Share*. Persamaan Penelitian terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Perbedaannya yaitu terletak dilokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, analisis data dan penelitian yang dilakukan sebelumnya membandikan dengan model pembelajaran *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Selama ini proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga minat dan ketertarikan siswa untuk belajar materi IPA menjadi rendah. Oleh karena itu menimbulkan kecenderungan siswa mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *children learning in*

*science*. Melalui model pembelajaran *children learning in science* siswa dapat lebih mandiri dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Peran guru dalam hal ini hanya mengkoordinasi kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Melalui model pembelajaran *children learning in science* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.



**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu keefektivan model pembelajaran *children learning in science* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA Di SD Kartika Bangun Rejo Kelas V Tahun Ajaran 2023/2024.

Ha : Terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA di SD Kartika Bangun Rejo.

Ho : Tidak terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA di SD Kartika Bangun Rejo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi-eksperimen* (eksperimen semu), karena peneliti akan menguji dampak dari suatu *treatment* atau *intervensi* terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian eksperimen ini peneliti juga harus membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua grup yaitu grup *treatment* atau yang memperoleh perlakuan dan grup kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.<sup>1</sup> Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kasual (sebab-akibat).<sup>2</sup>

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan model

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), h. 73.

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 63.

pembelajaran *children learning in science*. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya tetap menggunakan model konvensional yang telah diterapkan seperti biasanya. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas tersebut di berikan *pretest*. Dan selanjutnya melakukan tes uji kemampuan dengan memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kedua kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut<sup>3</sup>:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Tes awal (*pretest*) sebelum proses belajar mengajar dan belum di beri perlakuan pada kelas eksperimen.
- O<sub>2</sub> : Tes akhir (*posttest*) setelah proses belajar mengajar dan di beri perlakuan CLIS di kelas eksperimen.
- O<sub>3</sub> : Tes awal (*pretest*) sebelum proses belajar mengajar dan belum di beri perlakuan pada kelas kontrol.
- O<sub>4</sub> : Tes akhir (*posttest*) setelah proses belajar mengajar dan di berikan perlakuan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
- X : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet.3, 2021), h. 120.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Kartika Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Waktu penelitiannya yaitu pada Bulan Desember-Maret 2024. Lokasi ini dipilih berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah KKN dan berkunjung di sana, serta berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh peneliti di lokasi tersebut.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo**

Kelas	Jumlah Siswa
VA	19
VB	16
Jumlah	35

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh diambil dengan cara-cara tertentu. Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>5</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Non Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang di pilih menjadi anggota sampel.<sup>6</sup>

Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel untuk kelas eksperimen ini adalah karena nilai rata-rata hasil belajar kelas V-B banyak yang kurang memenuhi KKM dari kelas lainnya. Sedangkan kelas V-A sebagai kelas kontrol karena nilai rata-rata hasil belajar telah banyak yang memenuhi KKM sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A sebanyak 19 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan sedangkan kelas V-B sebanyak 16 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan di SD Kartika Bangun Rejo.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 81.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cet 3, 2021), h. 127.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ialah suatu atribut yang bisa dikenal sebagai nilai subjek, item, kelompok atau aktivitas yang menunjukkan beberapa variasi yang dipilih oleh peneliti guna dipelajari serta ditarik kesimpulan.<sup>7</sup> Dalam proyek penelitian ini, terdapat dua jenis variable yang berbeda variabel X dan variable Y.

### **1. Variabel X**

Merupakan sebuah variable yang dikenal sebagai independen atau bebas yang bisa mempengaruhi dan memberikan kontribusi serta menjadi sebab timbulnya variable dependen atau terikat (Y), Model Pembelajaran *children learning in science* merupakan variabel (X) dalam penelitian ini.

### **2. Variabel Y**

Istilah “ variable terikat” mengacu pada variable yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. Hasil belajar merupakan variabel (Y) dalam penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Purnamedia Group ), h. 57.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada cara yang perlu di lakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Tes

Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes hasil belajar adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Ujian ini dilakukan sebanyak dua kali: satu kali sebelum terapi (*pre-test*) dan satu kali setelah terapi (*post-test*). Untuk setiap siswa dijadikan sampel penelitian . Soal yang dipakai dalam kegiatan tersebut adalah soal yang sama, artinya tidak ada perbedaan, pengetahuan dan pemahaman.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 455

## b. Observasi

Observasi dapat mengukur tingkat keberhasilan selama proses Pembelajaran berlangsung baik itu keaktifan guru atau siswa misalnya Tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu Mengajar, kegiatan diskusi siswa. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *children learning in science*.

Cara perhitungan lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik hitung *rating scale* atau skala rating yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{56}{5 \times 14} \times 100$$

$$P = \frac{56}{70} \times 100$$

$$P = 80$$

Keterangan:

P = Nilai

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: cv. Alfabeta, 2017), h. 99.

Jadi nilai observasi akhir dari penelitian adalah 80 sehingga dapat dikategorikan baik. Untuk tiap kriteria penilaian observasi kegiatan belajar mengajar yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar**

No	Kriteria	Interpretasi Penilaian
1	Sangat Kurang	0-20
2	Kurang	21-40
3	Cukup	41-60
4	Baik	61-80
5	Sangat Baik	81-100

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 99.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang daftar siswa dan aktivitas kegiatan pembelajaran berupa dokumen gambar/foto. Dimana hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan instrumen tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut instrumen observasi dan instrumen tes hasil belajar siswa.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Observasi Kegiatan Mengajar Guru**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Ditujukan	Nomor Item	Jumlah Item
1	2	3	4	5	6	7
1	Model Pembelajaran Children Learning In Science (X)	Orientasi	-Apersepsi -Penyampaian Tujuan	Guru	1, 2	2
		Pemunculan Gagasan/Ide	- Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi - Guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	Guru	3, 4	2
		Penyusunan Gagasan Ulang	- Guru membimbing siswa beradu gagasan/pendapat - Guru membentuk kelompok	Guru	5, 6,	2
		Penerapan Gagasan	- Guru membimbing siswa dalam percobaan perpindahan panas secara konduksi -Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi - Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah di dapat - Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	Guru	7, 8, 9, 10,	4
		Pemantapan Gagasan	- Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan - Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan - Guru merfleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan - Guru memberi tugas kepada peserta didik	Guru	11, 12, 13, 14	4
					Jumlah	14

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Ditujukan	Nomor Item	Jumlah Item
1	2	3	4	5	6	7
1	Model Pembelajaran Children Learning In Science (X)	Orientasi	- Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru	Siswa	1	1
		Pemunculan Gagasan/Ide	- Siswa antusias mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi - Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	Siswa	2, 3	2
		Penyusunan Gagasan ulang	- Siswa saling mengeluarkan gagasan atau pendapat - Siswa beradu gagasan	Siswa	4, 5, 6	3
		Penerapan Gagasan	- Siswa membentuk kelompok - Siswa aktif dalam kegiatan percobaan/praktik perpindahan panas secara konduksi - Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya - Siswa aktif memberikan tanggapan/sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain - Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari	Siswa	7, 8, 9, 10	4
		Pemantapan Gagasan	- Siswa merespon positif terhadap gagasan yang dikonfirmasi oleh guru - Menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan - Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan - Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas	Siswa	11, 12, 13, 14	4
					Jumlah	14

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest***

No	Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Tipe Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Hasil Belajar IPA (Y)	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	C1	Pilihan Ganda	1, 2, 3	3
			3.6.2 Mengklasifikasi peristiwa perpindahan panas dan sifat hantaran panas pada benda	C3		4, 5, 6	3
			3.6.3 Menelaah proses perpindahan secara konduksi, konveksi, dan radiasi	C4		7, 8	2
			3.6.4 Mengidentifikasi benda-benda konduktor dan isolator	C1		9, 10, 11	3
			3.6.5 Menentukan bahan yang termasuk konduktor dan isolator	C5		12, 13	2
			3.6.6 Menerangkan sebuah pernyataan mengenai perpindahan panas dan benda konduktor maupun isolator	C2		14, 15, 16	3
			3.6.7 Mengartikan peristiwa perpindahan panas melalui gambar	C2		17, 18	2
			3.6.8 Menganalisis benda-benda yang bahannya terbuat dari konduktor dan isolator	C4		19, 20	2
Jumlah						20	

Keterangan:

C1 = Mengingat      C3 = Mengaplikasikan      C5 = Mengevaluasi  
 C2 = Memahami      C4 = Menganalisis

## F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Instrumen yang reliable berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>10</sup> Setiap soal yang dijawab dengan benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah mendapat nilai 0, dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah indeks yang menunjukkan apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur atau menghasilkan hasil yang konsisten dengan tujuan pengukuran.<sup>11</sup> Teknik *korelasi pearson product moment*

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 348.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta CV), h. 43.

digunakan dalam penelitian ini. Rumus dari teknik *Korelasi Pearson Product Moment*:<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y.

N : banyaknya peserta tes.

$\sum XY$  : total perkalian skor item dan total.

$\sum X$  : Skor hasil uji coba atau skor yang diperoleh subyek dari seluruh item.

$\sum Y$  : total skor atau skor yang di peroleh subyek dari seluruh item.

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat skor butir soal.

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat skor total.

Kriteria pendekatan dengan taraf signifikansi 5 % yaitu:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid

---

<sup>12</sup> Muh. Ihwan Rosyadi, Suyantiningsih “*Korelasi Antara Persepsi Pengelolaan dan Layanan Pustaka dengan Motivasi Belajar di Digital Library UNY*”, Jurnal Epistema Vol. 1 No. 1 (Mei 2020), h. 61.

Uji validitas juga dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan valid dan dapat digunakan. Berikut hasil uji validasi soal:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Nomor Soal</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Valid/Tidak Valid</b>
1	0,572	0,444	Valid
2	0,463	0,444	Valid
3	0,517	0,444	Valid
4	0,189	0,444	Tidak Valid
5	0,657	0,444	Valid
6	0,464	0,444	Valid
7	0,495	0,444	Valid
8	0,237	0,444	Tidak Valid
9	0,466	0,444	Valid
10	0,285	0,444	Tidak Valid
11	0,542	0,444	Valid
12	0,176	0,444	Tidak Valid
13	0,455	0,444	Valid
14	0,533	0,444	Valid
15	0,465	0,444	Valid
16	0,591	0,444	Valid
17	0,591	0,444	Valid
18	0,496	0,444	Valid
19	0,694	0,444	Valid
20	0,680	0,444	Valid
21	0,359	0,444	Tidak Valid
22	0,435	0,444	Tidak Valid
23	0,277	0,444	Tidak Valid
24	0,471	0,444	Valid
25	0,511	0,444	Valid
26	0,618	0,444	Valid
27	0,237	0,444	Tidak Valid
28	0,271	0,444	Tidak Valid
29	0,239	0,444	Tidak Valid
30	0,558	0,444	Valid
<b>Jumlah Valid: 20</b>			
<b>Jumlah Tidak Valid: 10</b>			

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa soal yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda 20 soal dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas tes diukur menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 25*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan  
 $V_t$  = varians total  
 P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)  
 q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ( $q = 1-p$ )

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Reliabilitas**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,221 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 160.

<sup>13</sup> Harun Sitompul dan Muhammad Ardansyah, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, h. 71.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Cronbach`s Alpha	N of Items
,887	20

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 20 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,887$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,5$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir-butir soal tersebut dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reabilitas “Sangat tinggi” sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam melihat efektivitas model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran anatar 0,00 sampai dengan 0,1. Indeks kesuklaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Indeks kesukaran butir-butir soal di tentukan melalui bantuan IBM SPSS Statistics 25. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), h. 118.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : Banyak siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah seimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Kriterianya adalah semakin sulit soal maka semakin kecil indeks yang diperoleh. Sebaliknya, tingkat kesulitan soal akan berkurang dengan meningkatnya indeks. Berikut kriteria indeks kesukaran soal:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran**

<b>Nilai P</b>	<b>Kategori</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, 122.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Tingkat Kesukaran Soal**

No	Angka Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
1	0,50	Sedang
2	0,65	Sedang
3	0,40	Sedang
4	0,40	Sedang
5	0,60	Sedang
6	0,60	Sedang
7	0,45	Sedang
8	0,45	Sedang
9	0,55	Sedang
10	0,40	Sedang
11	0,35	Sedang
12	0,65	Sedang
13	0,65	Sedang
14	0,50	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,45	Sedang
17	0,65	Sedang
18	0,65	Sedang
19	0,80	Mudah
20	0,60	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 20 soal pilihan ganda yang valid, terdapat 19 butir soal yang termasuk ke dalam tingkat kesukaran sedang ( $0,30 \leq TK \leq 0,70$ ) yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20. Sedangkan terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam tingkat kesukaran mudah ( $TK > 0,70$ ) yaitu soal nomor 19. Menurut peneliti kaitan tingkat kesukaran soal dengan taksonomi bloom yaitu untuk mengategorikan karakteristik tingkat kesulitan soal tersebut layak atau tidak untuk diberikan kepada siswa. Kegiatan menganalisis soal ini bertujuan membantu meningkatkan kualitas soal dan untuk mengetahui informasi apakah siswa telah menguasai materi yang diberikan oleh guru.

#### 4. Daya Pembeda Instrumen

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.<sup>15</sup> Daya pembeda suatu soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta didik

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

**Tabel 3.12**

##### **Kriteria Daya Pembeda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
Bertanda Negatif	Sangat Jelek
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik

Sumber: Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, 122.

---

<sup>15</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosada, 2016). 273

**Tabel 3.13**  
**Hasil Daya Pembeda Soal**

No	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,58	Baik
2	0,30	Cukup
3	0,51	Baik
4	0,63	Baik
5	0,50	Baik
6	0,50	Baik
7	0,31	Cukup
8	0,53	Baik
9	0,35	Cukup
10	0,47	Baik
11	0,35	Cukup
12	0,61	Baik
13	0,55	Baik
14	0,46	Baik
15	0,64	Baik
16	0,63	Baik
17	0,51	Baik
18	0,44	Baik
19	0,51	Baik
20	0,54	Baik

Berdasarkan perhitungan kekuatan butir soal, terdapat 16 butir soal yang berada pada rentang ( $0,40 \leq$ ) yang dinilai baik yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Kemudian terdapat 4 butir soal yang dinilai cukup ( $0,21 \leq$ ). Soal-soal tersebut merupakan soal-soal yang memenuhi syarat dengan pembedaan baik dan cukup tidak ada satupun yang masuk dalam kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Tes normalitas adalah tes yang dijalankan sebelum analisis data. Tujuan dari uji normalitas ialah untuk menentukan data yang benar atau layak untuk menunjukkan apakah data tersebut formal atau tidak. Uji ini dapat dilihat dengan perolehan hasil *pretest* serta *posttest*.<sup>16</sup> Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji *shapiro wilk* untuk pengujian ini. Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *shapiro wilk* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika Pvalue >0,05, dan distribusi tidak normal jika PValue < 0,05. Dalam hal ini, uji *shapiro wilk* dan SPSS 25 digunakan untuk pengujian normalitas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 52.

<sup>17</sup> Nova Sari & Zuhra “*Economic Token Effect Toward Behavioral Children With Mental Retardation*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. IV, No. 6, Juni-November 2019, h. 29.

Rumus yang digunakan dalam uji normalistik adalah kecocokan *chi-kuadrat* yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)}{F_h}$$

Keterangan:

$X^2$ : chi-kuadrat

$F_0$ : Frekuensi dari hasil Observasi

$F_h$ : Frekuensi yang diharapkan

Setelah harga  $X^2$  hitung dapat, maka selanjutnya dibandingkan dengan harga  $X^2$  tabel. Jika harga  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, untuk taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ) dimana  $n$  adalah banyaknya kelas *interval*. Jika harga  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian data dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai *Pre-test* dan *Post-test* berdistribusi homogen atau tidak pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan varians atau Uji F dengan menggunakan rumus berikut:<sup>18</sup>

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

---

<sup>18</sup>Usmadi "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 7. No. 1, Maret 2020, h. 52.

Kriteria pengujian ada  $F_{hitung} < F_{tabel}$  jika pada taraf nyata dengan  $F_{tabel}$  didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan  $dk$  pembilang dengan  $dk$  penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

### c. Uji Efektivitas (*N-Gain*)

Uji *Normalize Gain* bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo. Adapun rumus *Normalize (N-Gain)* adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan, skor maksimal (ideal) adalah hasil dari uji coba awal dan akhir. Kriteria uji *N-Gain* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Tabel 3.14**  
**Kategori Pembagian *N-Gain* Score**

Besarnya <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$\langle g \rangle \geq 0.7$	Tinggi
$0.7 > \langle g \rangle \geq 0.3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0.3$	Rendah

<sup>19</sup> Anggie Bagoes Kurniawan dan Rusly Hidayah “Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa”, Jurnal Kimia F MIPA Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5. No. 2, 2021, h. 94.

<sup>20</sup> Abdul Wahab, Junaedi, Muh. Azhar “Efektivitas Pembelajaran Statistik Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan *N-Gain* di PGMP”, Jurnal Basicedu, Vol 5, No 2, 2021, h. 1041.

**Tabel 3.15**  
**Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain* Score**

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

#### **d. Uji Hipotesis (Uji-t)**

Uji-T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sampel T-Test*. Uji *Independent Sampel T-Test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). *Independent Sampel T-Test* merupakan bagian dari *statistik parametrik*. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha di tolak.

Data yang akan di analisis diperoleh dari nilai hasil belajar pada saat *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 265

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

Keterangan:

t: Angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

$X_1$ : Nilai rata-rata kelompok perlakuan model pembelajaran *children learning in science*

$X_2$ : Nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran konvensional

$s_1^2$ : Varian kelompok perlakuan model pembelajaran *children learning in science*

$s_2^2$ : Varian kelompok perlakuan pembelajaran konvensional

$n_1$ : Jumlah peserta didik kelompok perlakuan model pembelajaran *children learning in science*

$n_2$ : Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran konvensional

## 5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ ,  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak

Dengan:

$H_0$  : Hipotesis nol, tidak terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo.

$H_a$  : Hipotesis alternatif, terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo.

$\mu_1$  : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\mu_2$  : Nilai rata-rata kelompok kontrol

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil SD Kartika Bangun Rejo**

SD Kartika II-9 Bangun Rejo merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di JL. Veteran desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musirawas, Provinsi Sumatra Selatan. SD Kartika merupakan salah satu SD yang sudah sangat lama berdiri di kecamatan sukakarya.

SD Kartika II-9 Bangun Rejo dahulunya bernama SD Wijaya, sekolah ini didirikan pada tanggal 18 juli 1981 oleh ibu persatuan istri prajurit (Persit) Kartika chandra kirana. Peresmian SD tersebut dilakukan pada tanggal 12 April 1995, dengan izin operasional: No. 503/01/izin operasional /DPM-PTSP/1/1981 telah mengikuti jenjang akreditasi SD swasta pada tahun 1993 oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan.

SD Kartika II-9 dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Yuli Yani, S.Pd.I. Saat ini SD Kartika masih menerapkan kurikulum K13 dengan status akreditasi B.

Berikut daftar nama guru dan tenaga kependidikan di SD Kartika Bangun Rejo saat penelitian dilakukan:

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik SD Kartika Bangun Rejo**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Yuli Yani, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
2	Susilawati, S.Pd.I	P	Guru Mapel
3	Elvina Yulianti Anisih, S.Pd	P	Guru Mapel
4	Sumiyati	P	Guru Kelas
5	Sri Nurmayanti, A.ma	P	Guru Kelas
6	Narsiah, SE	P	Guru Kelas
7	Popon Nurwindasari, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Ikah, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Siti Mutoharoh, S.Pd	P	Guru Kelas
10	Ratih Dyah Sulistyorini, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Rani, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Supriyana	P	Tata Usaha
13	Akel Saputra	L	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen SD Kartika Bangun Rejo

Berikut daftar nama siswa di SD Kartika Bangun Rejo saat penelitian dilakukan:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Siswa SD Kartika Bangun Rejo Tahun 2024**

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	Jml	10	13	23
II	Jml	13	9	22
III	Jml	12	12	24
IV	Jml	10	11	21
V	A	7	12	19
	B	6	10	16
	Jml	13	22	35
VI	A	7	10	17
	B	6	9	15
	Jml	14	19	32
Jumlah		72	86	157

Sumber: Dokumen SD Kartika Bangun Rejo

Berikut sarana dan prasarana yang ada di SD Kartika Bangun Rejo saat penelitian dilakukan:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SD Kartika Bangun Rejo Tahun 2024**

No	Jenis Alat / Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	8 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	WC Siswa	2 Buah
6	WC Guru	2 Buah
7	Laptop	2 Unit
8	Papan Tulis	8 Buah

Sumber: Dokumen SD Kartika Bangun Rejo

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SD Kartika Bangun Rejo

### a. Visi

Membentuk anak didik yang cerdas terampil, beriman, dan bertaqwa dalam mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### b. Misi

Membentuk anak bangsa yang penuh disiplin dan berbudi luhur.

### c. Tujuan

#### 1) Tujuan Khusus

Memberikan dasar-dasar karakter kepribadian dan sosial yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur pancasila dalam setiap pengetahuan keterampilan.

## 2) Tujuan Umum

- a) Menghasilkan anak didik yang taat dan bertakwa.
- b) Mendidik generasi penerus untuk menjunjung tinggi budaya bangsa dan mengembangkan akhlak mulia.
- c) Siswa mampu mencapai tujuan akademik dan non-akademik berkat pengetahuan dan kemampuan mereka.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan “Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kartika Bnagun Rejo” maka uraian datanya adalah sebagai berikut:

#### a. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

##### 1). Nilai *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

**Tabel 4.4**  
**Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen**

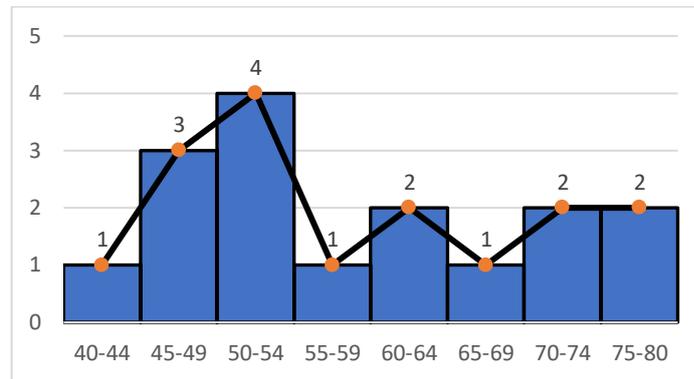
		<b>Pretest Kelompok Eksperimen</b>
N	<i>Valid</i>	16
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		56,88
<i>Median</i>		52,50
<i>Mode</i>		50
<i>Std. Deviation</i>		12,093
<i>Minimum</i>		40
<i>Maximum</i>		80

Data hasil belajar *pretest* siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pada data *pretest* kelas eksperimen didapat jumlah siswa 16, diperoleh rentang nilai 40-80. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80, nilai terendah 40, nilai rata-rata 56,88, nilai tengah 52,50 dan simpangan bakunya 12,093. Selanjutnya distribusi frekuensi data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	40-44	1	6,2
2	45-49	3	18,8
3	50-54	4	25,1
4	55-59	1	6,2
5	60-64	2	12,5
6	65-69	1	6,2
7	70-74	2	12,5
8	75-80	2	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Data diatas menunjukkan sebanyak 3 siswa (18,7%) berada pada kelompok rat-rata, 5 siswa (31,2%) memperoleh nilai di atas rata-rata dan 8 siswa (50,1%) memperoleh nilai dibawah rata-rata.



**Gambar 4.1** Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen

2). Nilai *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

**Tabel 4.6**

**Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen**

		<b>Posttest Kelompok Eksperimen</b>
N	<i>Valid</i>	16
		0
<i>Missing</i>		85,00
<i>Mean</i>		85,00
<i>Median</i>		80
<i>Mode</i>		7,528
<i>Std. Deviation</i>		70
<i>Minimum</i>		95
<i>Maximum</i>		

Data hasil belajar *posttest* siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* di hitung menggunakan SPSS versi 25. Pada data *posttest* kelas eksperimen didapat jumlah siswa 16, diperoleh rentang nilai 70-95. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95, nilai terendah 70. Nilai rata-rata 85,00, nilai tengah 85,00 dan simpangan bakunya 7,528. Selanjutnya

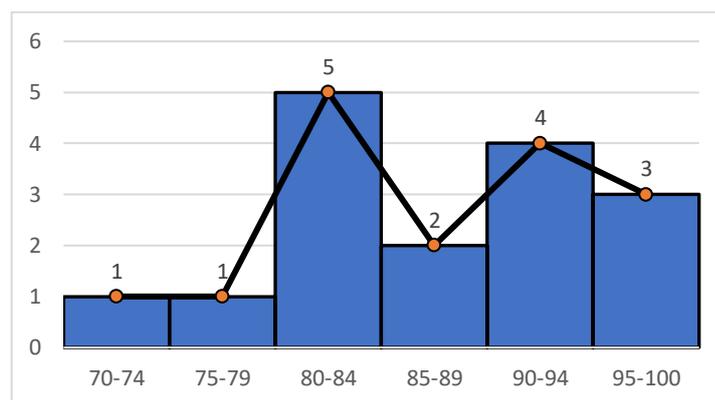
distribusi frekuensi data *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	70-74	1	6,2
2	75-79	1	6,2
3	80-84	5	31,2
4	85-89	2	12,5
5	90-94	4	25,1
6	95-100	3	18,8
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Data diatas menunjukkan sebanyak 7 siswa (43,7%) berada pada kelompok rata-rata, 7 siswa (43,7%) memperoleh nilai di atas rata-rata dan 2 siswa (12,4%) memperoleh nilai dibawah rata-rata.



**Gambar 4.2 Histogram *Posttest* Eksperimen**

b. Hasil Belajar Siswa Pada Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

1). Nilai *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

**Tabel 4.8**  
**Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol**

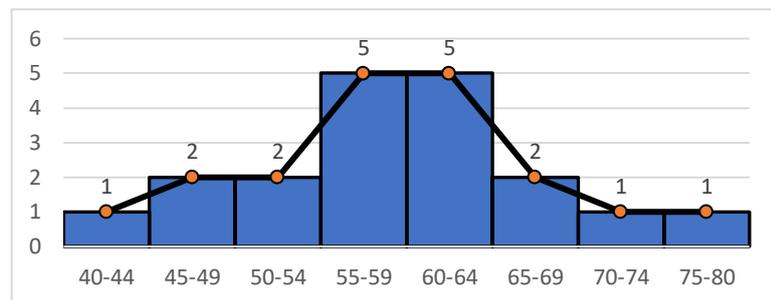
		<b>Pretest Kelompok Kontrol</b>
N	<i>Valid</i>	19
		0
<i>Missing</i>		56,84
<i>Mean</i>		55,00
<i>Median</i>		55
<i>Mode</i>		8,694
<i>Std. Deviation</i>		40
<i>Minimum</i>		75
<i>Maximum</i>		

Data hasil belajar *pretest* siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pada data *pretest* kelas eksperimen didapat jumlah siswa 19, diperoleh rentang nilai 40-75. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75, nilai terendah 40, nilai rata-rata 56,84, nilai tengah 55,00 dan simpangan bakunya 8,694. Selanjutnya distribusi frekuensi data *pretest* hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	40-44	1	5,3
2	45-49	2	10,5
3	50-54	2	10,5
4	55-59	5	26,3
5	60-64	5	26,3
6	65-69	2	10,5
7	70-74	1	5,3
8	75-80	1	5,3
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Data diatas menunjukkan sebanyak 10 siswa (52,6%) berada pada kelompok rata-rata, 5 siswa (21,1%) memperoleh nilai di atas rata-rata dan 5 siswa (26,3%) memperoleh nilai dibawah rata-rata.



**Gambar 4.3 Histogram *Pretest* Kontrol**

2). Nilai *Posttest* Hasil Belajar Siswa Nilai Kelas Kontrol

**Tabel 4.10**  
**Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol**

		Posttest Kelompok Kontrol
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		67,37
Median		65,00
Mode		65
Std. Deviation		7,704
Minimum		50
Maximum		85

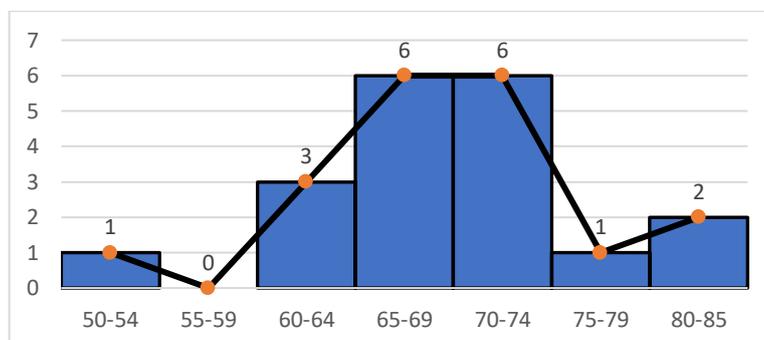
Data hasil belajar *posttest* siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* di hitung menggunakan SPSS versi 25. Pada data *posttest* kelas kontrol didapat jumlah siswa 19, diperoleh rentang nilai 50-85. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95, nilai terendah 50. Nilai rata-rata 67,37, nilai tengah 65,00 dan simpangan bakunya 7,704. Selanjutnya distribusi frekuensi data *posttest* hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50-54	1	5,3
2	55-59	-	-
3	60-64	3	15,7
4	65-69	6	31,6
5	70-74	6	31,6
6	75-79	1	5,3
7	80-85	2	10,5
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Data diatas menunjukkan sebanyak 6 siswa (31,6%) berada pada kelompok rata-rata, 3 siswa (18,7%) memperoleh nilai di atas rata-rata dan 10 siswa (52,6%) memperoleh nilai dibawah rata-rata.



**Gambar 4.4 Histogram Posttest Kontrol**

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan uji *Shapiro-Wilk* pada program SPSS Statistic 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (CLIS)	,928	16	,224
	Posttes Eksperimen (CLIS)	,922	16	,179
	Pretest Kontrol (Konvensional)	,969	19	,764
	Posttest Kontrol (Konvensional)	,933	19	,196

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas (Sig) diketahui dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* bahwasanya sampel dalam penelitian ini kurang dari ( $<$ ) 50. Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menganalisis apakah dua variabel memiliki variansi yang sama. Bila memiliki variansi yang sama atau homogen maka dapat dilakukan komparasi, namun bila memiliki variansi yang berbeda maka tidak dapat dilakukan komparasi.<sup>1</sup> Hasil uji homogenitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,150	1	33	,701
	Based on Median	,183	1	33	,671
	Based on Median and with adjusted df	,183	1	29,183	,672
	Based on trimmed mean	,169	1	33	,683

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang ditunjuk pada tabel 4.6 diketahui nilai sig. *Based On Mean* untuk variansi hasil belajar adalah sebesar 0,701. Karena nilai sig.  $0,701 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil belajar *posttest* pada siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

---

<sup>1</sup> Joko Subandono, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Surakarta: Lakeisha, 2021), h. 33.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo

Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *children learning in science* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo, maka dilakukan observer terhadap pembelajaran pada 2 kali pertemuan, observer dilakukan oleh Guru kelas V SD Kartika Bangun Rejo yaitu ibu Siti Motoharoh S.Pd., mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat menggunakan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

**Tabel 4.7**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Awal**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Guru melakukan apersepsi	3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
3	Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	2
4	Guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	3
5	Guru membimbing siswa beradu gagasan/pendapat	2
6	Guru membentuk kelompok	3
7	Guru membimbing siswa dalam percobaan perpindahan panas secara konduksi	2
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi	2
9	Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah didapat	2
10	Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	3
11	Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan	3
12	Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan	2
13	Guru merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan	2
14	Guru memberi tugas kepada peserta didik	3
	<b>Jumlah</b>	34

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *children learning in science* observasi kinerja guru pada pertemuan pertama adalah 34. Berdasarkan hasil perhitungan rating *scale* nilai nya 48. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru menggunakan model *children learning in science* masuk kategori cukup (tabel 3.3).

**Tabel 4.8**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Akhir**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Guru melakukan apersepsi	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	5
4	Guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	5
5	Guru membimbing siswa beradu gagasan/pendapat	4
6	Guru membentuk kelompok	3
7	Guru membimbing siswa dalam percobaan perpindahan panas secara konduksi	4
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi	4
9	Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah didapat	3
10	Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	4
11	Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan	5
12	Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan	4
13	Guru merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan	3
14	Guru memberi tugas kepada peserta didik	4
	<b>Jumlah</b>	56

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai observasi kinerja guru pada pertemuan akhir adalah 56. Berdasarkan hasil perhitungan rating *scale* nilai nya adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *children learning in science* masuk kategori baik (tabel 3.3).

**Tabel 4.9**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Awal**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru	3
2	Siswa antusias mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	2
3	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	2
4	Siswa saling mengeluarkan gagasan atau pendapat	2
5	Siswa beradu gagasan	3
6	Siswa membentuk kelompok	2
7	Siswa aktif dalam kegiatan percobaan/praktik perpindahan panas secara konduksi	2
8	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2
9	Siswa aktif memberikan tanggapan/sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain	2
10	Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari	2
11	Siswa merespon positif terhadap gagasan yang dikonfirmasi oleh guru	3
12	Menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan	2
13	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan	2
14	Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas	3
	<b>Jumlah</b>	32

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *children learning in science* nilai observasi siswa pada pertemuan pertama adalah 32. Berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilai nya 45. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menggunakan model *children learning in science* masuk kategori cukup (tabel 3.3).

**Tabel 4.10**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Akhir**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru	4
2	Siswa antusias mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	4
3	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	4
4	Siswa saling mengeluarkan gagasan atau pendapat	5
5	Siswa beradu gagasan	4
6	Siswa membentuk kelompok	3
7	Siswa aktif dalam kegiatan percobaan/praktik perpindahan panas secara konduksi	3
8	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5
9	Siswa aktif memberikan tanggapan/sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain	5
10	Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari	4
11	Siswa merespon positif terhadap gagasan yang dikonfirmasi oleh guru	4
12	Menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan	3
13	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan	3
14	Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas	4
	<b>Jumlah</b>	56

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai observasi siswa pada pertemuan akhir adalah 56. Berdasarkan hasil perhitungan rating scale nilainya adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *children learning in science* masuk kategori baik (tabel 3.3).

### b. Hasil Uji Efektivitas *N-Gain*

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo dilakukan uji *N-Gain*. Penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau berdasarkan perbandingan nilai *N-Gain* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun hasil uji *N-Gain* sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji *N-Gain***

	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain _Perse n	Eksperimen	Mean	65,8306	3,29232	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58,8132	
			Upper Bound	72,8480	
		5% Trimmed Mean	65,8580		
		Median	65,1515		
		Variance	173,430		
		Std. Deviation	13,16927		
		Minimum	45,45		
		Maximum	85,71		
		Range	40,26		
		Interquartile Range	26,25		
		Skewness	,024	,564	
		Kurtosis	-1,277	1,091	
		Kontrol	Mean	24,3201	2,58432
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	18,8906	
			Upper Bound	29,7495	
	5% Trimmed Mean		24,2445		
	Median		25,0000		
	Variance		126,896		
	Std. Deviation		11,26479		
Minimum	,00				
Maximum	50,00				
Range	50,00				
Interquartile Range	13,33				
Skewness	-,040		,524		
Kurtosis	,916	1,014			

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* memperoleh rata-rata 65,83 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* yaitu cukup efektif. Sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah 24,32 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* yakni tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* lebih efektif dari pada pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **c. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test***

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga uji perbedaan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol dapat menggunakan uji independent sampel t-test. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan secara signifikansi antara nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *children learning in science* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo. Uji *Independent* sampel t-test dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil uji *independent sampel t-test* sebagai berikut:

Tabel 4.12

**Hasil Uji *Independent Samples T-Test***

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,150	,701	6,815	33	,000	17,632	2,587	12,368	22,895
	Equal variances not assumed			6,829	32,234	,000	17,632	2,582	12,374	22,889

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji *independent sampel t-test* diatas diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### C. Pembahasan

Model pembelajaran *children learning in science* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan pengamatan atau percobaan.<sup>2</sup> Pembelajaran yang diawali dengan menggali gagasan peserta didik dan mempergunakan gagasan tersebut sebagai batu pijakan selanjutnya. Pada tahap orientasi ini pendidik bertanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan tujuan

<sup>2</sup> Fariz Budiarto, "Keefektifan model pembelajaran *Children learning in science (CLIS)* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA", (Journal of elementary education, ISSN 2252-904, Universitas Negeri Semarang 2015).

orientasi ini untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *children learning in science* hal ini dapat dilihat siswa mulai banyak aktif untuk bertanya jawab dan menyampaikan gagasannya baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya. Diketahui observasi guru pertemuan 1 adalah 34 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya 48 masuk kategori cukup, sedangkan pada observasi guru pertemuan 2 adalah 56 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya adalah 80 masuk kategori baik. Diketahui observasi siswa pertemuan 1 adalah 32 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya 45 masuk kategori cukup, sedangkan observasi siswa pertemuan 2 adalah 56 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya adalah 80 masuk kategori baik.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *children learning in science* ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang didapat dari hasil tes (kognitif) yang telah diberikan, pengaruh tersebut dapat dilihat dari tes yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sesuai penelitian Putu ayu dan Ni ketut suarni menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *children learning in science* dapat menambah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan akan

mempengaruhi hasil belajar.<sup>3</sup>

Nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan total 16 siswa. Nilai rata-rata *pretest* adalah 56,88 sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70 dari nilai maksimal 100 dari 16 siswa, 15 orang yang tuntas KKM (>72) dan nilai rata-ratanya adalah 85. Nilai *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 dengan total 19 siswa, sehingga hanya ada 1 orang yang tuntas KKM (>72), dan rata-ratanya adalah 56,84. Mengenai hasil *posttest* kelas kontrol nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 dari maksimal 100, sehingga hanya ada 3 orang dari 19 siswa yang menyelesaikan KKM (>72) dengan nilai rata-rata 67,37.

Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan model pembelajaran *children learning in science* mengalami peningkatan sebanyak 15 siswa (93%) yang tuntas KKM (>72). Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang tuntas KKM (>72) hanya 3 siswa (15%), sehingga selisih perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 78%. Maka dari itu ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*. Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara hasil

---

<sup>3</sup> Putu Ayu dan Ni Ketut Suarni “Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar”, Vol. 3 No 2, Tahun 2020, 1.

belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini juga serupa dengan I gede surya dan Nyoman dantes yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA.<sup>4</sup>

Pada saat proses penelitian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan namun tetap menggunakan model pembelajaran seperti biasa guru menerapkan dikelas tersebut. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk data *pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian ini soal *pretest* dan *posttest* dilakukan uji instrument soal yaitu validitas soal, realibilitas soal, kesukaran soal dan daya pembeda soal. Untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi tes yang baik atau belum. Berdasarkan hasil analisis dari 30 soal *pretest* dan *posttest* 20 soal valid. Selanjutnya di uji realibilitas soal uji coba tes akhir yaitu sebesar 0,887 yang berarti soal memiliki realibilitas “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat membuktikan bahwa terdapat keefektivan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA diketahui bahwa rata-rata hasil uji N-Gain kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science*

---

<sup>4</sup> I Gede Surya dan Nyoman Dantes, “Pengaruh Model CLIS Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SD Gugus X Kecamatan Kintamani”, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, h. 57.

memperoleh rata-rata 65,83 persen yang termasuk dalam tafsiran efektivitas N-Gain yaitu cukup efektif. Sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah 24,32 persen yang termasuk dalam tafsiran efektivitas N-Gain yakni tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* lebih efektif dari pada pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini juga serupa dengan Imanuel sairo awang yang menyatakan bahwa model pembelajaran *children learning in science* efektif dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivan model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Kartika Bangun Rejo.

---

<sup>5</sup> Immanuel Sairo Awang “Keefektivan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Vox Edukasi Vol 4, No 2 November 2013, h. 103.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *children learning in science* siswa mulai banyak aktif bertanya jawab dan menyampaikan gagasannya. Diketahui observasi guru pada pertemuan 1 adalah 34 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya 48 masuk kategori cukup, sedangkan observasi guru pertemuan 2 adalah 56 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya adalah 80 masuk kategori baik. Diketahui observasi siswa pertemuan 1 adalah 32 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya 45 masuk kategori cukup, sedangkan observasi siswa pertemuan 2 adalah 56 berdasarkan hasil perhitungan *rating scale* nilainya adalah 80 masuk kategori baik.
2. Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel t-test* diketahui nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *children learning in science* di kelas V SD Kartika Bangun Rejo.
3. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji *N-Gain* diketahui rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dengan menggunakan model *children learning in science* memperoleh rata-rata 65,83 persen yang termasuk dalam tafsiran efektifitas *N-Gain* yakni cukup efektif. Sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional adalah 24,32 persen yang termasuk dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* yakni tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *children learning in science* lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran konvensional.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan peneliti, peneliti menawarkan proposisi berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah khususnya guru IPA kelas V menggunakan model pembelajaran *children learning in science* dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti menerapkan model pembelajaran *children learning in science* sebagai model pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Diharapkan siswa mengulang materi yang diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang relevan dan menjaga semangat belajar IPA yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar Rosdiana, 2015, "*Dasar-Dasar Kependidikan*", (Medan: Mega Ihsani).
- Al-Quran Terjemahan Departemen Agama
- Alwi Hasan, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Arifin Zainal, 2016 *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosada).
- Arikunto Suhrsimi, 2013, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta)
- Awang, Immanuel Sairo, 2013 "*Keefektivan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Vox Edukasi Vol 4, No 2 November.
- Ayu Putu dan Suarni, Ni Ketut, 2020, "*Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Children Larning In Science (CLIS) Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar*", Vol. 3 No 2.
- Biau Kabupaten Boul , (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol: 5 No: 3 ISSN 2354-614X. Tadulako)
- Budiarto Fariz, 2015, "*Keefektifan model pembelajaran Children learning in science (CLIS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA*" (Journal of elementary education, ISSN 2252-904, Universitas Negeri Semarang).
- Burhanudin, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing.
- Desy, 2018, "*Masalah Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Salatiga dan Kabupaten Semarang*", Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi, No. 2.
- El Khuluqo, Ihsana, 2017, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).
- Emzir, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Esti Setia, Rahayu, 2015, "*Aplikasi Model CLIS (Children Learning In Science) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Tulungagung 1 melalui Pembuatan Briket Sampah Organik*". Jurnal Review Pendidikan Islam, Vol 01, No. 2.
- Fajar Riska, Rifai Moh dan Kuntum Tititin, 2017 "*efektivitas Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Slide Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA*". Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.

- Fitria, 2022, “*Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi*”, *Academy Of Education Journal*, Vol. 13, No.1.
- Gunawan Guntur; Faningsih Sri; Asha Lukman; Yumiarty Yuyun, 2024, “*Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN 2 Sugih Waras*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Henny Dewi Koeswanti Tria Lufita Sari, 2019, “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”, *Jurnal Of Education Action Reseach*, 3.2.
- Ihsan Fuad, 2015 *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Ismail Ali “*Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika SMA*”, *Jurnal Pendidikan dan Informasi*.
- Ismail Ali, 2017 “*Penerapan model pembelajaran Children learning in science (CLIS) berbantuan multimedia untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMA pada pokok bahasan fluida*”, (jurnal inovasi pendidikan fisika dan riset ilmiah vol: 1 no: 2, STKIP Garut)
- Khadijah, 2019, “*Macam Macam Hasil belajar Ditinjau dari Faktornya*” (Jakarta: Rineka Cipta)
- Komalasari Kokom, 2017, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama).
- Kosila & Septian, 2020, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* ” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.6 November.
- Kurniawan, Anggie Bagoes dan Hidayah Rusly, 2021, “*Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa*”, *Jurnal Kimia F MIPA Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 5. No. 2.
- Lefuddin, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish,).
- Lestari, Tri Ayu, 2020, “*Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Scince Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa di SD Swasta Darma Medan Johor*”, (Skripsi, Medan: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara).
- Mahyudin Haryati dan Muhtar Emawati, 2020, “*Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera timur Pada Pokok Bahasan Tekanan Pada Zat Cair*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 Desember.

- Nazir Moh, 2017, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Nureva, “*Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MP*”, (Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol: 5 No. 1, Juni 2018 P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915).
- Nurmawati, 2016, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana).
- Nurseha, 2015, “*Pengaruh model pembelajaran children learning in science terhadap keterampilan proses sains dan pemahaman konsep tentang getaran dan gelombang pada kelas VIII SMP Negeri 5 Marawola*” (Jurnal mitra sains, volume 3 nomor 1, Universitas Tadulako).
- Rate Rusmala Sari et al, 2015, “*Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Dengan Orientasi Melalui Observasi Gejala Fisis Dalam Pembelajaran IPA Fisika di SMP*” Vol. 03, no. 04.
- Ricardo & Meilani, 2017, “*Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Manajemen Perkantoran.
- Rohmawati Afifatu, 2015, “*Efektivitas Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1.
- Rosdiana A.Bakar, 2015 *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: Gema Ihsani).
- Ruiyati, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'ai*”, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol: 4 No: 6 ISSN 2354-614X. Tadulako).
- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sains Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Fluida, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Riset Ilmiah*. Vol. 1 No. 2. 2017.
- Salamah Umi, 2018, “*Penerapan Model Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Pembentukan Miskonsepsi IPA di MI*”, *Journal STITNU Al-Hikmah Mojokerto*.
- Samatowa Usman, 2016, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks,).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2020.
- Santoso Singgih, 2014, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Sari Nova & Zuhra, 2019, “*Economic Token Effect Toward Behavioral Children With Mental Retardation*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. IV, No. 6, Juni-November.

- Sari, Rusmala Rate 2015, “*Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) dengan Orientasi Melalui Observasi Gejala Fisis Dalam Pembelajaran IPA-Fisika di SMP*”, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 3 No. 4.
- Sitompul Harun dan Ardansyah Muhammad, (2017), *Statistika Pendidikan Teori*.
- Subandono Joko, 2021, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Surakarta: Lakeisha).
- Surya, I Gede dan Dantes Nyoman, 2018, “*Pengaruh Model CLIS Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Gugus X Kecamatan Kintamani*”, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet).
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Purnamedia Group ).
- Suharni Krismayoni, 2020 “*Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar*”. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran , Vol 3 No.2.
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyantiningih, Rosyadi, Muh. Ihwan, 2020, “*Korelasi Antara Persepsi Pengelolaan dan Layanan Pustaka dengan Motivasi Belajar di Digital Library UNY*”, Jurnal Epistema Vol. 1 No. 1.
- Syarif Sumantri, Mohammad, 2016, “*Strategi Pembelajaran*” (Jakarta: Rajawali Pers).
- Usmadi, 2020, “*Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*”, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 7. No. 1.
- V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Wahab Abdul, Junaedi, Azhar Muh, 2021, “*Efektivitas Pembelajaran Statistik Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI*”, Jurnal Basicedu, Vol 5, No 2.
- Wahyu Resto dan Eko Setyo, 2021 “*Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 1, No. 1.

- Wardani, Indah Fitriani Eka 2018, "*Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Getas Kabupaten Semarang*", Jurnal Mitra Pendidikan, Vol 2, No.1.
- Wisudaswati, Asih Widi Dan Sulisyowati Eka, 2014, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Yuli, 2017, "*Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*", Jurnal Simki Pedagogia, Vol. 5.
- Yusup Febrinawati, 2018, "*Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*" Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 7. No. 1.
- Zukira, "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn*", (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol: 3 No: 4 ISSN 2345-614 X, Universitas Tadulako.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### SILABUS TEMATIK KELAS V

Satuan Pendidikan : SD Kartika Bangun Rejo  
 Kelas/Semester : V (Lima) / Genap  
 Tema 6 : Panas dan Perpindahannya  
 Subtema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar kita

#### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab</p>	<p>1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.2.2 Menjalankan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi dan menjelaskan jenis-jenis hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> <li>• Membuat proyek buku, untuk menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Membuat komik, dan menjelaskan tanggung jawab siswa sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Membuat peta konsep, dan menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak.</li> <li>• Mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Nasionalis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Integritas</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• buku siswa</li> <li>• buku guru</li> </ul>

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.1 Menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1 Mengetahui hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>3.2.2 Membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.2 Menyebutkan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat</p>		<p>penjelasan pada media cetak secara tulisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan pokok pikiran bacaan, dan menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak.</li> <li>Membuat diagram tentang isi bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan.</li> <li>Menuliskan pemahamannya tentang isi bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan.</li> <li>Membuat daftar informasi penting dari tiap paragraf bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan.</li> <li>Menggambar untuk menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Melakukan percobaan memanaskan ujung sendok logam dengan lilin, siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara konduksi.</li> <li>Membuat peta konsep, untuk menjelaskan cara perpindahan kalor.</li> <li>Melakukan percobaan untuk menyelidiki tentang perpindahan panas secara konduksi.</li> </ul>		<p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> <li>Jenis-jenis hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> <li>Hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Tanggung jawab siswa sebagai warga masyarakat dalam</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		beragama dalam kehidupan sehari-hari.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi laporan percobaan, dan membuat laporan percobaan tentang perpindahan panas secara radiasi.</li> <li>Melakukan kegiatan pengamatan, dan mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</li> <li>Bekerja dalam kelompok, dan menemukan sumber belajar tentang pembangunan ekonomi dan sosial budaya di Indonesia.</li> <li>Mengamati gambar pola lantai dalam tari, dan menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah.</li> <li>Berlatih untuk mengembangkan pola lantai tari kreasi daerah.</li> <li>Meragakan hasil kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>kehidupan sehari-hari, Isi teks penjelasan dari media cetak.</li> <li>Hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetaK.</li> <li>Hasil kesimpulan isi teks penjelasan.</li> <li>Informasi penting dari tiap paragraf bacaan,dan menyajikan ringkasan teks penjelasan</li> <li>Isi teks penjelasan dari media cetak, cara-Cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, perpindahan kalor secara konduksi.</li> <li>Perpindahan panas secara radiasi.</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	<p>3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.</p> <p>4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (explanation).</p> <p>3.3.2 Mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan.</p> <p>4.3.1 Menjelaskan isi teks penjelasan(ex planation) dengan tepat.</p> <p>4.3.2 Menuliskan kesimpulan isi teks penjelasan dengan kosakata yang tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks pejelasan (ekspalanasi) dari media cetak atau elektronik.</li> <li>Teks nonfiksi.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>			
IPA	<p>3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<p>3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6.1 Melakukan percobaan tentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perpindahan kalor.  4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.				<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</li> </ul>		
IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomimasyarakat Indonesia.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia</p> <p>3.2.2 Memahami kegiatan masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p> <p>4.2.2 Mendiskusikan bentuk-bentuk aktivitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pola lantai dalam tari kreasi daerah.</li> <li>Kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi.</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdikusi dan menjelaskan hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> <li>Membuat proyek buku tentang hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.				warga masyarakat. Membuat komik tentang hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.		
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi kasi pola lantai dalam tari. 3.3.2 Mengetahui jenis-jenis pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3.1 Memperagakan kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. 4.3.2 Mendemonstrasikan pola lantai yang ada pada kreasi tari daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pola lantai dalam kreasi tari daerah.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat peta konsep tentang teks penjelasan dari media cetak.</li> <li>Mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan.</li> <li>Menemukan pokok pikiran.</li> <li>Membuat diagram tentang isi bacaan dan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan.</li> <li>Menuliskan pemahaman tentang isi bacaan teks penjelasan.</li> <li>Melakukan percobaan</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						<p>perpindahan kalor secara konduksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat peta konsep tentang cara perpindahan kalor.</li> <li>• Membuat laporan tentang perpindahan panas secara radiasi.</li> <li>• Melakukan pengamatan tentang Aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</li> <li>• Bekerja dalam kelompok membahas tentang pembangunan ekonomi dan social budaya di Indonesia.</li> <li>• Mengamati gambar</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						<p>pola lantai dalam kreasi tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih pola lantai kreas tari.</li> <li>• Memeragakan pola lantai tari daerah sesuai ekspresi.</li> </ul>		

Mengetahui  
Guru Kelas V,



Siti Mutoharoh, S.Pd

Musi Rawas, 26 Februari 2024

Mahasiswa,



Reti Watesyah

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



Yanti Yanti, S.Pd.I

## Lampiran 2

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN

<b>Sekolah</b>	: SD Kartika Bangun Rejo
<b>Kelas /Semester</b>	: V (lima)/2
<b>Tema 6</b>	: Panas dan Perpindahannya
<b>Subtema 2</b>	: Perpindahan Kalor di Sekitar kita
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 1
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: IPA
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 X 35 Menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

### **IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor. 3.6.2 Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Melakukan percobaan tentang perpindahan kalor. 4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan melalui gambar, siswa mampu menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
2. Dengan melakukan percobaan memanaskan ujung sendok logam dengan lilin, siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara konduksi secara mandiri.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Kalor dan Perpindahannya
2. Suhu dan kalor
3. Perpindahan kalor

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran : Children Learning In Science (CLIS)

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### **F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : Sendok logam, Lilin, Korek

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<p><b>Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa</li><li>4. Guru memberi motivasi agar siswa semangat belajar</li><li>5. Siswa di beri informasi bahwasannya yang akan di pelajari hari ini adalah Tema 6 Panas dan perpindahannya pada subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita pembelajaran 1</li><li>6. Siswa diberitahukan bahwa fokus pembelajaran hari ini adalah IPA</li><li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ol>	5 Menit

Kegiatan Inti	<p><b>Tahap Pemunculan Gagasan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi</li> <li>2. Guru mengulas materi secara sekilas</li> <li>3. Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat</li> </ol> <p><b>Tahap Penyusunan Ulang Gagasan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa saling mengeluarkan gagasan/ pendapat</li> <li>5. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggota kelompok 4 orang</li> </ol> <p><b>Tahap Penerapan Gagasan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru menjelaskan cara melakukan percobaan perpindahan panas secara konduksi</li> <li>7. Siswa mengamati percobaan memanaskan sendok logam dengan lilin</li> <li>8. Siswa melakukan percobaan memanaskan sendok logam dengan lilin, siswa memegang sendok tersebut selama 2 sampai 3 menit dan mengamati apa yang terjadi.</li> <li>9. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang ia lakukan. Mengapa ujung sendok yang kamu pegang terasa panas? Termasuk peristiwa apakah perpindahan panas pada percobaan ini? Mengapa disebut demikian?</li> <li>10. Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah didapat</li> <li>11. Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi</li> <li>12. Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol> <p><b>Tahap Pemantapan Gagasan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan</li> <li>14. Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan</li> </ol>	60 Menit
---------------	---	----------

	15. Guru merfleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan 16. Guru memberi tugas kepada peserta didik	
Penutup	1. Guru melakukan evaluasi 2. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	5 Menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Membuktikan perpindahan kalor secara konduksi</li> </ul>	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

#### c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan percobaan memanaskan sendok dengan lilin</li> </ul>	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik Penilaian

## 2. Bentuk Instrumen Penilaian

### a. Jurnal Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

### b. Rubrik Penilaian Praktik Percobaan Perpindahan Kalor secara Konduksi

Teknik Penilaian : Tertulis dan Praktik

Instrumen

Penilaian : daftar

periksa untuk

Praktik KD IPA

3.6 dan 4.6

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan.		
Siswa mengikuti semua prosedur percobaan.		
Siswa melakukan observasi terhadap semua tahapan dan mampu membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.		

Mengetahui  
Guru Kelas,

Musi Rawas, 26 Februari 2024  
Mahasiswa,



Siti Mutoharoh, S.Pd



Reti Watesyah

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONTROL

<b>Sekolah</b>	: SD Kartika Bangun Rejo
<b>Kelas /Semester</b>	: V (lima)/2
<b>Tema 6</b>	: Panas dan Perpindahannya
<b>Subtema 2</b>	: Perpindahan Kalor di Sekitar kita
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 1
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: IPA
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 X 35 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

### KOMPETENSI

#### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor. 3.6.2 Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Melakukan percobaan tentang perpindahan kalor. 4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Agar siswa paham apa itu perpindahan kalor
2. Agar siswa paham proses perpindahan kalor

## D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kalor dan Perpindahannya
2. Suhu dan kalor
3. Perpindahan kalor

## E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional (Model pembelajaran langsung)

Metode Pembelajaran : ceramah.

## F. SUMBER BELAJAR

*Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa</li><li>4. Siswa diberitahukan bahwa fokus pembelajaran hari ini adalah IPA</li></ol>	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi tentang Kalor dan perpindahannya secara bergantian.</li><li>2. Kemudian guru menjelaskan perpindahan kalor dengan metode ceramah</li><li>3. Siswa di perintahkan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan kalor dan perpindahannya.</li><li>4. Kemudian memeriksa soal bersama-sama</li><li>5. Siswa diberi kesempatan untuk membaca pertanyaan kemudian di jawab bersama</li></ol>	60 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengkaji kembali pelajaran yang baru di sampaikan</li><li>2. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li></ol>	5 Menit

## H. Penilaian

1. Siswa menjawab LKS pilihan berganda

Mengetahui  
Guru Kelas,



Ikah, S.Pd

Musi Rawas, 26 Februari 2024

Mahasiswa,



Reti Watesyah

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



S.Pd.I

## Lampiran 4

### Kisi-Kisi Instrumen Observasi Mengajar Guru

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Ditujukan	Nomor Item	Jumlah Item
1	2	3	4	5	6	7
1	Model Pembelajaran Children Learning In Science (X)	Orientasi	-Apersepsi -Penyampaian Tujuan	Guru	1, 2	2
		Pemunculan Gagasan/Ide	- Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi - Guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	Guru	3, 4	2
		Penyusunan Gagasan Ulang	- Guru membimbing siswa beradu gagasan/pendapat - Guru membentuk kelompok	Guru	5, 6,	2
		Penerapan Gagasan	- Guru membimbing siswa dalam percobaan perpindahan panas secara konduksi -Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi - Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah di dapat - Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	Guru	7, 8, 9, 10,	4
		Pemantapan Gagasan	- Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan - Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan - Guru merfleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan - Guru memberi tugas kepada peserta didik	Guru	11, 12, 13, 14	4
					Jumlah	14

## Lampiran 5

### Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kegiatan Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Ditujukan	Nomor Item	Jumlah Item
1	2	3	4	5	6	7
1	Model Pembelajaran Children Learning In Science (X)	Orientasi	- Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru	Siswa	1	1
		Pemunculan Gagasan/Ide	- Siswa antusias mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi - Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	Siswa	2, 3	2
		Penyusunan Gagasan ulang	- Siswa saling mengeluarkan gagasan atau pendapat - Siswa beradu gagasan	Siswa	4, 5, 6	3
		Penerapan Gagasan	- Siswa membentuk kelompok - Siswa aktif dalam kegiatan percobaan/praktik perpindahan panas secara konduksi - Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya - Siswa aktif memberikan tanggapan/sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain - Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari	Siswa	7, 8, 9, 10	4
		Pemantapan Gagasan	- Siswa merespon positif terhadap gagasan yang dikonfirmasi oleh guru - Menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan - Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan - Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas	Siswa	11, 12, 13, 14	4
					Jumlah	14

## Lampiran 6

### Kisi-Kisi Soal Pretest/Posttest

No	Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Tipe Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Hasil Belajar IPA (Y)	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	C1	Pilihan Ganda	1, 2, 3	3
			3.6.2 Mengklasifikasi peristiwa perpindahan panas dan sifat hantaran panas pada benda	C3		4, 5, 6	3
			3.6.3 Menelaah proses perpindahan secara konduksi, konveksi, dan radiasi	C4		7, 8	2
			3.6.4 Mengidentifikasi benda-benda konduktor dan isolator	C1		9, 10, 11	3
			3.6.5 Menentukan bahan yang termasuk konduktor dan isolator	C5		12, 13	2
			3.6.6 Menerangkan sebuah pernyataan mengenai perpindahan panas dan benda konduktor maupun isolator	C2		14, 15, 16	3
			3.6.7 Mengartikan peristiwa perpindahan panas melalui gambar	C2		17, 18	2
			3.6.8 Menganalisis benda-benda yang bahannya terbuat dari konduktor dan isolator	C4		19, 20	2
						Jumlah	20

## Lampiran 7

### SOAL PRETEST/POSTTEST

Nama :  
Kelas :  
Tema : 6. Panas dan Perpindahannya  
Tipe Soal : Objektif (Pilihan Ganda Biasa)  
Alokasi Waktu : 40 Menit  
Jumlah Soal : 20 Butir  
Kurikulum : 2013

---

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

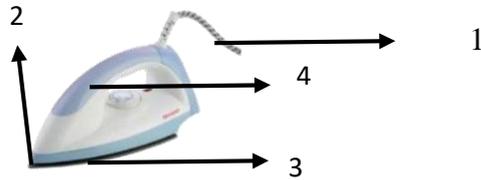
1. Plastik tergolong benda yang tidak dapat menghantarkan panas atau disebut sebagai bahan ...
  - a. Semikonduktor
  - b. Konduktor
  - c. Isolator
  - d. Isolasi
2. Konveksi yang terjadi pada angin darat dan angin laut disebut ...
  - a. Konveksi alami
  - b. Konveksi paksa
  - c. Konveksi buatan
  - d. Konveksi angin
3. Kelompok benda yang merupakan konduktor adalah ...
  - a. Kuningan, timah, dan paku
  - b. Ebonit, gelas mika, dan kayu
  - c. Air garam, air raksa, dan kaca
  - d. Paku, besi, dan penggaris plastik

4. Peristiwa berikut ini yang menunjukkan adanya konveksi adalah ...
- Sistem ventilasi udara
  - Sampainya energi panas dari matahari ke bumi
  - Mencairnya es di daerah kutub
  - Memanaskan setrika listrik
5. Berikut merupakan contoh perpindahan panas secara konduksi, kecuali ...
- Memegang wajan panas dan tangan melepuh
  - Tangan panas saat kita memegang kawat logam kembang api yang sedang menyala
  - Knalpot akan panas ketika mesin motor dihidupkan
  - Ketika menghadapkan telapak tangan pada bola lampu yang menyala
6. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor di bawah ini!
- Sistem ventilasi udara
  - Terjadinya angin laut dan angin darat
  - Tubuh terasa hangat ketika berada di dekat api unggun
  - Panas panci dari api kompor merata

Peristiwa yang merupakan perpindahan kalor secara konveksi adalah nomor...

- |            |            |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 2 dan 4 |
| b. 1 dan 2 | d. 4       |

7. Perhatikan gambar setrika berikut ini!



Bila kita menggunakan alat pada gambar, maka panas pada alat tersebut dapat melicinkan pakaian. Bagian pada alat yang ditunjukkan pada gambar yang merupakan isolator adalah ...

- a. 1 dan 2
  - b. 3 dan 4
  - c. 1 dan 4
  - d. 2 dan 3
8. Benda yang terbuat dari logam bersifat ...
- a. Konduktor
  - b. Isolator
  - c. Semikonduktor
  - d. Adaptor
9. Berikut benda yang dapat menghantarkan panas, kecuali ...
- a. Besi
  - b. Tembaga
  - c. Baja
  - d. Kayu
10. Penggunaan bahan isolator pada kabel listrik adalah pada bagian ...
- a. Kawat tembaganya
  - b. Lapisan karet luarnya
  - c. Lempengan besinya
  - d. Plastik pembungkusnya
11. Dinding termos panas terbuat dari kaca agar ...
- a. Mempercepat perpindahan panas
  - b. Menghambat perpindahan panas
  - c. Menurunkan suhu panas di dalam termos
  - d. Radiasi dapat dipantulkan kembali ke dalam termos

12. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor berikut ini!

- 1) Terjadinya angin darat dan angin laut
- 2) Ujung logam panas saat dipanaskan
- 3) Panas matahari yang dapat dirasakan di bumi oleh manusia
- 4) Mendidihnya air yang dimasak
- 5) Terasa panas saat berada dekat api unggun

Peristiwa yang menunjukkan adanya perpindahan kalor radiasi adalah ...

- |                |            |
|----------------|------------|
| a. 1, 3, dan 5 | c. 2 dan 5 |
| b. 2, 3, dan 5 | d. 3 dan 5 |

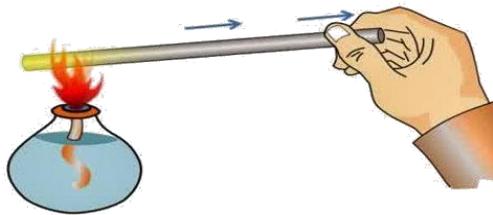
13. Panas matahari tidak dapat menghantar secara konduksi karena ...

- a. Ada penghalang antara atmosfer bumi dan matahari
- b. Atmosfer bumi memiliki ketebalan yang tinggi
- c. Udara merupakan penghantar kalor yang buruk
- d. Perlu waktu lama untuk sampai ke bumi

14. Contoh perpindahan panas tanpa diikuti perpindahan partikelnya adalah ...

- a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
- b. Vitamin D yang berasal dari sinar matahari
- c. Terjadinya angin darat
- d. Menghangatkan tubuh dengan menyalakan api unggun

15. Perhatikan gambar perpindahan panas berikut!



Gambar tersebut menunjukkan perpindahan secara ...

- a. Konduksi
- b. Radiasi
- c. Konveksi
- d. Aliran

16. Berikut adalah kegunaan karet pada pegangan panci, yaitu ...

- a. Agar panci lebih mahal panas
- b. Agar panci lebih bagus panas
- c. Sebagai penahan panas
- d. Sebagai penghantar panas

17. Disediakan benda-benda berikut ini:

- 1) Gabus
- 2) Besi
- 3) Karet
- 4) Aluminium

Benda yang bersifat konduktor ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (2) dan (4)
- b. (1) dan (2)
- c. (3) dan (4)
- d. (2) dan (3)

18. Perhatikan gambar angin darat dan angin laut berikut!



Angin Laut

Angin Darat

Pada gambar tersebut menunjukkan perpindahan panas secara ...

- a. Radiasi
- b. Konduksi
- c. Konveksi
- d. Kondensasi

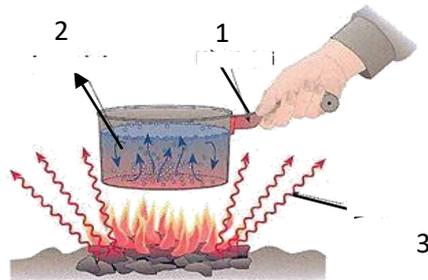
19. Perhatikan gambar wajan berikut ini!



Pada gambar tersebut bagian yang termasuk konduktor ditandai padanomor...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 2 dan 3

20. Perhatikan gambar berikut ini!



Pada nomor 1 terjadi perpindahan panas secara ...

- a. Konveksi
- b. Radiasi
- c. Konduksi
- d. Induksi

## Lampiran 8

### KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. A
4. A
5. D
6. B
7. C
8. A
9. D
10. B

11. B
12. A
13. C
14. A
15. A
16. C
17. A
18. C
19. A
20. C

## Lampiran 9

### Hasil Uji Validitas

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
X01	Pe ar so n Co rre lati on	1	0,105	0,408	- 0,101	0,204	,612"	0,408	0,200	0,101	0,000	0,302	- 0,200	0,302	0,408	0,105	0,314	0,314	0,200	0,400	,503'	0,200	0,200	0,000	0,346	0,314	,500'	0,000	0,314	- 0,105	0,408	,572"
	Si g. (2- tail ed )		0,660	0,074	0,673	0,388	0,004	0,074	0,398	0,673	1,000	0,196	0,398	0,196	0,074	0,860	0,177	0,177	0,398	0,081	0,024	0,398	0,398	1,000	0,135	0,177	0,025	1,000	0,177	0,660	0,074	0,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X02	Pe ar so n Co rre lati on	0,105	1	- 0,043	,453'	0,171	0,043	0,043	0,314	,664"	- 0,023	0,032	0,314	0,179	0,171	0,099	0,121	0,341	0,105	0,105	0,242	0,314	0,105	0,043	- 0,061	,560'	0,157	0,385	- 0,099	0,121	0,257	,463'
	Si g. (2- tail ed )	0,660		0,858	0,045	0,471	0,858	0,858	0,177	0,001	0,924	0,895	0,177	0,450	0,471	0,678	0,612	0,142	0,660	0,660	0,303	0,177	0,660	0,858	0,800	0,010	0,508	0,094	0,678	0,612	0,274	0,040
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X03	Pe ar so n Co rre lati on	0,408	- 0,043	1	- 0,123	0,167	,667"	0,250	0,204	0,287	- 0,134	0,287	0,000	0,123	0,167	,471'	,599"	0,171	0,408	0,408	0,287	0,000	0,204	0,042	,471'	0,171	0,153	- 0,042	0,171	0,171	0,042	,517"
	Si g. (2- tail ed )	0,074	0,858		0,605	0,482	0,001	0,288	0,388	0,220	0,574	0,220	1,000	0,605	0,482	0,036	0,005	0,471	0,074	0,074	0,220	1,000	0,388	0,862	0,036	0,471	0,519	0,862	0,471	0,471	0,862	0,020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X04	Pe ar so n Co rre lati on	- 0,101	,453'	- 0,123	1	- 0,123	- 0,082	0,123	- 0,302	0,192	- 0,066	- 0,212	0,101	- 0,192	0,287	0,179	0,242	0,032	0,302	0,101	- 0,212	,503'	- 0,101	0,123	- 0,290	,453'	- 0,050	,492'	0,032	- 0,179	- 0,082	0,189
	Si g. (2- tail ed )	0,673	0,045	0,605		0,605	0,731	0,605	0,196	0,418	0,783	0,369	0,673	0,418	0,220	0,450	0,303	0,895	0,196	0,673	0,369	0,024	0,673	0,605	0,215	0,045	0,833	0,027	0,895	0,450	0,731	0,424
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X05	Pe ar so n Co rre lati on	0,204	0,171	0,167	- 0,123	1	0,250	0,250	0,000	0,082	,535'	,492'	0,204	0,123	0,375	0,043	0,385	,599"	0,408	,612"	,698"	0,204	0,204	0,042	,471'	0,385	0,408	- 0,042	- 0,043	0,171	,667"	,657"
	Si g. (2- tail ed )	0,388	0,471	0,482	0,605		0,288	0,288	1,000	0,731	0,015	0,027	0,388	0,605	0,103	0,858	0,094	0,005	0,074	0,004	0,001	0,388	0,388	0,862	0,036	0,094	0,074	0,862	0,858	0,471	0,001	0,002









	Si g. (2-tailed)	1,000	0,094	0,862	0,027	0,862	0,862	0,103	1,000	0,731	0,709	0,605	0,074	0,731	0,482	0,858	0,858	0,471	0,388	0,074	0,731	0,000	0,074	0,288	0,036	0,094	0,519		0,858	0,858	0,862	0,315	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X 2 8	Pe ar so n Co rre lati on	0,314	- 0,099	0,171	0,032	- 0,043	0,043	0,257	- 0,314	0,242	0,206	0,242	- 0,105	0,179	- 0,043	0,319	0,121	- 0,099	0,314	- 0,105	0,242	0,105	.524'	0,257	0,182	- 0,099	0,157	- 0,043	1	- 0,099	- 0,171	0,271	
	Si g. (2-tailed)	0,177	0,678	0,471	0,895	0,858	0,858	0,274	0,177	0,303	0,384	0,303	0,660	0,450	0,858	0,171	0,612	0,678	0,177	0,660	0,303	0,660	0,018	0,274	0,444	0,678	0,508	0,858		0,678	0,471	0,247	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X 2 9	Pe ar so n Co rre lati on	- 0,105	0,121	0,171	- 0,179	0,171	0,043	0,043	.524'	0,242	0,206	0,032	0,105	0,179	0,171	0,099	0,121	- 0,099	0,105	0,105	0,032	- 0,314	0,105	0,257	0,182	- 0,099	0,157	- 0,043	0,099	1	0,043	0,239	
	Si g. (2-tailed)	0,660	0,612	0,471	0,450	0,471	0,858	0,858	0,018	0,303	0,384	0,895	0,660	0,450	0,471	0,678	0,612	0,678	0,660	0,660	0,895	0,177	0,660	0,274	0,444	0,678	0,508	0,858	0,678		0,858	0,310	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X 3 0	Pe ar so n Co rre lati on	0,408	0,257	0,042	- 0,082	.667''	0,167	0,167	0,204	0,123	0,356	0,328	0,000	0,082	0,250	- 0,043	0,257	.471''	0,000	.612''	.739''	0,204	0,000	0,167	0,236	.471''	.612''	0,042	- 0,171	0,043	1	.558'	
	Si g. (2-tailed)	0,074	0,274	0,862	0,731	0,001	0,482	0,482	0,388	0,605	0,123	0,158	1,000	0,731	0,288	0,858	0,274	0,036	1,000	0,004	0,000	0,388	1,000	0,482	0,317	0,036	0,004	0,862	0,471	0,858		0,011	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
T o t a l	Pe ar so n Co rre lati on	.572''	.463'	.517'	0,189	.657''	.464'	.495'	0,237	.466'	0,285	.542'	0,176	.455'	.533'	.465'	.591''	.591''	.496'	.694''	.680''	0,359	0,435	0,277	.471'	.511'	.618''	0,237	0,271	0,239	.558'	1	
	Si g. (2-tailed)	0,008	0,040	0,020	0,424	0,002	0,039	0,026	0,315	0,039	0,224	0,014	0,459	0,044	0,016	0,039	0,006	0,006	0,026	0,001	0,001	0,120	0,055	0,237	0,036	0,021	0,004	0,315	0,247	0,310	0,011		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

'' . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

' . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 10

### Hasil Uji Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	20	100,0

#### Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	20

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	,5000	,51299	20
X02	,6500	,48936	20
X03	,4000	,50262	20
X05	,4000	,50262	20
X06	,6000	,50262	20
X07	,6000	,50262	20
X09	,4500	,51042	20
X11	,4500	,51042	20
X13	,5500	,51042	20
X14	,4000	,50262	20
X15	,3500	,48936	20
X16	,6500	,48936	20
X17	,6500	,48936	20
X18	,5000	,51299	20
X19	,5000	,51299	20
X20	,4500	,51042	20
X24	,2500	,44426	20
X25	,6500	,48936	20
X26	,8000	,41039	20
X30	,6000	,50262	20

## Lampiran 11

### Hasil Uji Kesukaran Soal

		Statistics																			
		X0	X0	X0	X0	X0	X0	X0	X1	X2	X2	X2	X2	X3							
		1	2	3	5	6	7	9	1	3	4	5	6	7	8	9	0	4	5	6	0
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,5000	,6500	,4000	,4000	,6000	,6000	,4500	,4500	,5500	,4000	,3500	,6500	,6500	,5000	,5000	,4500	,2500	,6500	,8000	,6000

## Lampiran 12

### Hasil Daya Pembeda Soal

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	9,9000	27,779	,584	,879
X02	9,7500	29,355	,303	,888
X03	10,0000	28,211	,513	,881
X05	10,0000	27,579	,638	,877
X06	9,8000	28,274	,500	,882
X07	9,8000	28,274	,500	,882
X09	9,9500	29,208	,314	,888
X11	9,9500	28,050	,534	,881
X13	9,8500	28,976	,357	,886
X14	10,0000	28,421	,471	,883
X15	10,0500	29,103	,352	,886
X16	9,7500	27,776	,617	,878
X17	9,7500	28,092	,553	,880
X18	9,9000	28,411	,462	,883
X19	9,9000	27,463	,646	,877
X20	9,9500	27,524	,638	,877
X24	10,1500	28,555	,515	,881
X25	9,7500	28,618	,447	,883
X26	9,6000	28,779	,512	,882
X30	9,8000	28,063	,542	,880

## Lampiran 13

### Nilai r Product Moment

#### Distribusi nilai $r_{\text{tabel}}$ Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 14

### Hasil Uji Normalitas

#### Descriptive

	Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (CLIS)	Mean	56,88	3,023		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50,43		
			Upper Bound	63,32		
		5% Trimmed Mean	56,53			
		Median	52,50			
		Variance	146,250			
		Std. Deviation	12,093			
		Minimum	40			
		Maximum	80			
		Range	40			
		Interquartile Range	23			
		Skewness	,530	,564		
		Kurtosis	-,879	1,091		
			Posttes Eksperimen (CLIS)	Mean	85,00	1,882
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,99
Upper Bound	89,01					
5% Trimmed Mean	85,28					
Median	85,00					
Variance	56,667					
Std. Deviation	7,528					
Minimum	70					
Maximum	95					
Range	25					
Interquartile Range	10					
Skewness	-,268			,564		
Kurtosis	-,722			1,091		
Pretest Kontrol (Konvensional)				Mean	56,84	1,995
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52,65
		Upper Bound	61,03			
		5% Trimmed Mean	56,77			
		Median	55,00			
		Variance	75,585			
		Std. Deviation	8,694			

	Minimum		40	
	Maximum		75	
	Range		35	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		,070	,524
	Kurtosis		,125	1,014
Posttest Kontrol (Konvensional)	Mean		67,37	1,767
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63,66	
		Upper Bound	71,08	
	5% Trimmed Mean		67,35	
	Median		65,00	
	Variance		59,357	
	Std. Deviation		7,704	
	Minimum		50	
	Maximum		85	
	Range		35	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		,208	,524
	Kurtosis		1,401	1,014

### Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (CLIS)	,928	16	,224
	Posttes Eksperimen (CLIS)	,922	16	,179
	Pretest Kontrol (Konvensional)	,969	19	,764
	Posttest Kontrol (Konvensional)	,933	19	,196

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 15

### Hasil Uji Homogenitas

		Descriptives			
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Posttest Eksperimen (CLIS)	Mean	85,00	1,882	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,99	
			Upper Bound	89,01	
		5% Trimmed Mean	85,28		
		Median	85,00		
		Variance	56,667		
		Std. Deviation	7,528		
		Minimum	70		
		Maximum	95		
		Range	25		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	-,268	,564	
		Kurtosis	-,722	1,091	
	Posttest Kontrol (Konvensional)	Mean	67,37	1,767	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63,66	
			Upper Bound	71,08	
		5% Trimmed Mean	67,35		
		Median	65,00		
		Variance	59,357		
		Std. Deviation	7,704		
Minimum		50			
Maximum		85			
Range		35			
Interquartile Range	5				
Skewness	,208	,524			
Kurtosis	1,401	1,014			

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,150	1	33	,701
	Based on Median	,183	1	33	,671
	Based on Median and with adjusted df	,183	1	29,183	,672
	Based on trimmed mean	,169	1	33	,683

### Lampiran 16

### Hasil Uji N-Gain

#### Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
		NGain_Persen	Eksperimen	16	100,0%	0	0,0%
	Kontrol	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%

		Kelas	Statistic		Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		65,8306	3,29232
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58,8132	
			Upper Bound	72,8480	
		5% Trimmed Mean		65,8580	
		Median		65,1515	
		Variance		173,430	
		Std. Deviation		13,16927	
		Minimum		45,45	
		Maximum		85,71	
		Range		40,26	
	Interquartile Range		26,25		
	Skewness		,024	,564	
	Kurtosis		-1,277	1,091	
	Kontrol	Mean		24,3201	2,58432
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18,8906	
			Upper Bound	29,7495	
		5% Trimmed Mean		24,2445	
		Median		25,0000	
		Variance		126,896	
		Std. Deviation		11,26479	
Minimum			,00		
Maximum			50,00		
Range			50,00		
Interquartile Range		13,33			
Skewness		-,040	,524		
Kurtosis		,916	1,014		

## Lampiran 17

### Perhitungan Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Seratus - Pretest	N-Gain Score	N-Gain Persen
1	Abdul Aziz	50	80	30.00	50.00	.60	60.00
2	Abdul Lathif	80	95	15.00	20.00	.75	75.00
3	Abelia Viska Az Zahra	50	80	30.00	50.00	.60	60.00
4	Adi Putra Pangestu	70	85	15.00	30.00	.50	50.00
5	Ardi Ansyah	45	90	45.00	55.00	.82	81.00
6	Ayu Cintia Bella	60	80	20.00	40.00	.50	50.00
7	Haikal Alfin	75	90	15.00	25.00	.60	60.00
8	Keyla Dini Risona	55	85	30.00	45.00	.67	66.67
9	Khanza Aqila	70	95	25.00	30.00	.83	83.33
10	M.Revand Bramasta	50	90	40.00	50.00	.80	80.00
11	Novalya Casandra	40	80	40.00	60.00	.67	66.67
12	Rindu Permadani Olivia	65	95	30.00	35.00	.86	85.71
13	Silvi Yunita	50	75	25.00	50.00	.50	50.00
14	Sinaryati Aprilia	45	70	25.00	55.00	.45	45.45
15	Tarisdah	60	90	30.00	40.00	.75	75.00
16	Tiara Intan Arsanti	45	80	35.00	55.00	.64	63.64

## Lampiran 18

### Perhitungan Uji *N-Gain* Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Seratus - Pretest	N-Gain Score	N-Gain Persen
1	Amira Khairunnisa	50	65	15.00	50.00	.30	30.00
2	Aurelya Stefani	60	70	10.00	40.00	.25	25.00
3	Ayunda Valen Natasya	40	60	20.00	60.00	.33	33.33
4	Azril Mafatan Al Aziz	60	70	10.00	40.00	.25	25.00
5	Bayu Adi Putra	55	65	10.00	45.00	.22	22.22
6	Callysta Alya Nafisah	50	60	10.00	50.00	.20	20.00
7	Dini Al Munawaroh	65	65	.00	35.00	.00	.00
8	Erlangga Rafa Ardiano	60	70	10.00	40.00	.25	25.00
9	Habibah	70	85	15.00	30.00	.50	50.00
10	Irawati	55	70	15.00	45.00	.33	33.33
11	Kerin Meidika Putri	60	65	5.00	40.00	.13	12.50
12	Mellinda	55	70	15.00	45.00	.33	33.33
13	Nadiya Suci Ramadani	75	80	5.00	25.00	.20	20.00
14	Nazwa Djuanita	60	70	10.00	40.00	.25	25.00
15	Okta Viani	55	65	10.00	45.00	.22	22.22
16	Ramdan Agus Syahputra	45	50	5.00	55.00	.09	9.09
17	Reno	65	75	10.00	35.00	.29	28.57
18	Robiyandani	45	65	20.00	55.00	.36	36.36
19	Andre Pangabea	55	60	5.00	45.00	.11	11.11

## Lampiran 19

### Hasil Uji Independent t-test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Posttest Eksperimen (CLIS)	16	85,00	7,528	1,882
	Posttest Kontrol (Konvensional)	19	67,37	7,704	1,767

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,150	,701	6,815	33	,000	17,632	2,587	12,368	22,895
	Equal variances not assumed			6,829	32,234	,000	17,632	2,582	12,374	22,889

## Lampiran 20

### HASIL NILAI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Abdul Aziz	50	80
2	Abdul Lathif	80	95
3	Abelia Viska Az Zahra	50	80
4	Adi Putra Pangestu	70	85
5	Ardi Ansyah	45	90
6	Ayu Cintia Bella	60	80
7	Haikal Alfin	75	90
8	Keyla Dini Risona	55	85
9	Khanza Aqila	70	95
10	M.Revand Bramasta	50	90
11	Novalya Casandra	40	80
12	Rindu Permadani Olivia	65	95
13	Silvi Yunita	50	75
14	Sinaryati Aprilia	45	70
15	Tarisdah	60	90
16	Tiara Intan Arsanti	45	80
	<b>JUMLAH</b>	910	1360
	<b>RATA-RATA</b>	56,88	85,00

## Lampiran 21

### HASIL NILAI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Amira Khairunnisa	50	65
2	Aurelya Stefani	60	70
3	Ayunda Valen Natasya	40	60
4	Azril Mafatan Al Aziz	60	70
5	Bayu Adi Putra	55	65
6	Callysta Alya Nafisah	50	60
7	Dini Al Munawaroh	65	65
8	Erlangga Rafa Ardiano	60	70
9	Habibah	70	85
10	Irawati	55	70
11	Kerin Meidika Putri	60	65
12	Mellinda	55	70
13	Nadiya Suci Ramadani	75	80
14	Nazwa Djuanita	60	70
15	Okta Viani	55	65
16	Ramdan Agus Syahputra	45	50
17	Reno	65	75
18	Robiyandani	45	65
19	Andre Pangabebean	55	60
	<b>JUMLAH</b>	1030	1215
	<b>RATA-RATA</b>	56,84	67,37

## Lampiran 22

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 1

Nama Observer : Siti Muboharoh, S.Pd

Pada Kelas : V B

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Guru melakukan apersepsi	3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
3	Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	2
4	Guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	3
5	Guru membimbing siswa beradu gagasan/pendapat	2
6	Guru membentuk kelompok	3
7	Guru membimbing siswa dalam percobaan perpindahan panas secara konduksi	2
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi	2
9	Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah didapat	2
10	Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	3
11	Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan	3
12	Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan	2
13	Guru merefleksikan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	2
14	Guru memberi tugas kepada peserta didik	3
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Musi Rawas, 19 Februari 2024

Observer



(Siti Muboharoh, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2

Nama Observer : Siti Mubtahirah, S.Pd

Pada Kelas : V B

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Guru melakukan apersepsi	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	5
4	Guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	5
5	Guru membimbing siswa beradu gagasan/pendapat	4
6	Guru membentuk kelompok	3
7	Guru membimbing siswa dalam percobaan perpindahan panas secara konduksi	4
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi	4
9	Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah didapat	3
10	Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	4
11	Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan	5
12	Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan	4
13	Guru merefleksikan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	3
14	Guru memberi tugas kepada peserta didik	4
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Musi Rawas, 21 Februari 2024

Observer



(Siti Mubtahirah, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 1

Nama Observer : Siti Mutoharoh, S Pd

Pada Kelas : V B

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru	3
2	Siswa antusias mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	2
3	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	2
4	Siswa saling mengeluarkan gagasan atau pendapat	2
5	Siswa beradu gagasan	3
6	Siswa membentuk kelompok	2
7	Siswa aktif dalam kegiatan percobaan/praktik perpindahan panas secara konduksi	2
8	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2
9	Siswa aktif memberikan tanggapan/sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain	2
10	Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari	2
11	Siswa merespon positif terhadap gagasan yang dikonfirmasi oleh guru	3
12	Menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan	2
13	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan	2
14	Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas	3
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>

Keterangan:

1 = Sangat Kurang      3 = Cukup      5 = Sangat Baik  
2 = Kurang              4 = Baik

Musi Rawas, 19 Februari 2024

Observer



(Siti Mutoharoh, S Pd)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 2

Nama Observer : Siti Mutharoh, S pd

Pada Kelas : V B

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru	4
2	Siswa antusias mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	4
3	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	4
4	Siswa saling mengeluarkan gagasan atau pendapat	5
5	Siswa beradu gagasan	4
6	Siswa membentuk kelompok	3
7	Siswa aktif dalam kegiatan percobaan/praktik perpindahan panas secara konduksi	3
8	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5
9	Siswa aktif memberikan tanggapan/sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain	5
10	Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari	4
11	Siswa merespon positif terhadap gagasan yang dikonfirmasi oleh guru	4
12	Menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan	3
13	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan	3
14	Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas	4
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>

Keterangan:

1 = Sangat Kurang      3 = Cukup      5 = Sangat Baik  
2 = Kurang              4 = Baik

Musi Rawas, 21 Februari 2024

Observer



(Siti Mutharoh, S) pd

Soal dan Jawaban Siswa

**Soal Pretest Kontrol**

Nama : Ayonda Valen Natasya  
 Kelas : 5a  
 Tema : 6. Panas dan Perpindahannya  
 Tipe Soal : Objektif (Pilihan Ganda Biasa)  
 Alokasi Waktu : 40 Menit  
 Jumlah Soal : 20 Butir  
 Kurikulum : 2013

---

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

- Plastik tergolong benda yang tidak dapat menghantarkan panas atau disebut sebagai bahan ...
  - Semikonduktor
  - Konduktor
  - Isolator
  - Isolasi
- Konveksi yang terjadi pada angin darat dan angin laut disebut ...
  - Konveksi alami
  - Konveksi paksa
  - Konveksi buatan
  - Konveksi angin
- Kelompok benda yang merupakan konduktor adalah ...
  - Kuningan, timah, dan paku
  - Air garam, air raksa, dan kaca
  - Ebonit, gelas mika, dan kayu
  - Paku, besi, dan penggaris plastik
- Peristiwa berikut ini yang menunjukkan adanya konveksi adalah ...
  - Sistem ventilasi udara
  - Sampainya energi panas dari matahari ke bumi
  - Mencairnya es di daerah kutub
  - Memanaskan setrika listrik
- Berikut merupakan contoh perpindahan panas secara konduksi, kecuali ...
  - Memegang wajan panas dan tangan melepuh
  - Tangan panas saat kita memegang kawat logam kembang api yang sedang menyala
  - Knalpot akan panas ketika mesin motor dihidupkan
  - Ketika menghadapkan telapak tangan pada bola lampu yang menyala
- Perhatikan peristiwa perpindahan kalor di bawah ini!
  - Sistem ventilasi udara
  - Terjadinya angin laut dan angin darat
  - Tubuh terasa hangat ketika berada di dekat api unggun
  - Panas panci dari api kompor merata

Peristiwa yang merupakan perpindahan kalor secara konveksi adalah nomor...

  - 1 dan 3
  - 1 dan 2
  - 2 dan 4
  - 4

- Perhatikan gambar setrika berikut ini!
 

Bila kita menggunakan alat pada gambar, maka panas pada alat tersebut dapat melicinkan pakaian. Bagian pada alat yang ditunjukkan pada gambar yang merupakan isolator adalah ...

  - 1 dan 2
  - 3 dan 4
  - 1 dan 4
  - 2 dan 3
- Benda yang terbuat dari logam bersifat ...
  - Konduktor
  - Isolator
  - Semikonduktor
  - Adaptor
- Berikut benda yang dapat menghantarkan panas, kecuali ...
  - Besi
  - Tembaga
  - Baja
  - Kayu
- Penggunaan bahan isolator pada kabel listrik adalah pada bagian ...
  - Kawat tembaganya
  - Lapisan karet luarnya
  - Lempengan besinya
  - Plastik pembungkusnya
- Dinding termos panas terbuat dari kaca agar ...
  - Mempercepat perpindahan panas
  - Menghambat perpindahan panas
  - Menurunkan suhu panas di dalam termos
  - Radiasi dapat dipantulkan kembali ke dalam termos
- Perhatikan peristiwa perpindahan kalor berikut ini!
  - Terjadinya angin darat dan angin laut
  - Ujung logam panas saat dipanaskan
  - Panas matahari yang dapat dirasakan di bumi oleh manusia
  - Mendidihnya air yang dimasak
  - Terasa panas saat berada dekat api unggun

Peristiwa yang menunjukkan adanya perpindahan kalor radiasi adalah ...

  - 1, 3, dan 5
  - 2, 3, dan 5
  - 2 dan 5
  - 3 dan 5

13. Panas matahari tidak dapat menghantar secara konduksi karena ...
- a. Ada penghalang antara atmosfer bumi dan matahari
  - b. Atmosfer bumi memiliki ketebalan yang tinggi
  - c. Udara merupakan penghantar kalor yang buruk
  - d. Perlu waktu lama untuk sampai ke bumi

14. Contoh perpindahan panas tanpa diikuti perpindahan partikelnya adalah ...
- a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
  - b. Vitamin D yang berasal dari sinar matahari
  - c. Terjadinya angin darat
  - d. Menghangatkan tubuh dengan menyalakan api unggun

15. Perhatikan gambar perpindahan panas berikut!



Gambar tersebut menunjukkan perpindahan secara ...

- a. Konduksi
  - b. Radiasi
  - c. Konveksi
  - d. Aliran
16. Berikut adalah kegunaan karet pada pegangan panci, yaitu ...
- a. Agar panci lebih mahal
  - b. Agar panci lebih bagus
  - c. Sebagai penahan panas
  - d. Sebagai penghantar panas
17. Disediakan benda-benda berikut ini.
- 1) Gabus
  - 2) Besi
  - 3) Karet
  - 4) Aluminium
- Benda yang bersifat konduktor ditunjukkan oleh nomor ...
- a. (2) dan (4)
  - b. (1) dan (2)
  - c. (3) dan (4)
  - d. (2) dan (3)

18. Perhatikan gambar angin darat dan angin laut berikut!



Pada gambar tersebut menunjukkan perpindahan panas secara ...

- a. Radiasi
- b. Konduksi
- c. Konveksi
- d. Kondensasi

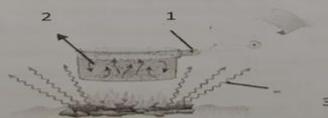
19. Perhatikan gambar wajan berikut ini!



Pada gambar tersebut bagian yang termasuk konduktor ditandai dengan nomor ...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 2 dan 3

20. Perhatikan gambar berikut ini!



Pada nomor 1 terjadi perpindahan panas secara ...

- a. Konveksi
- b. Radiasi
- c. Konduksi
- d. Induksi

**Soal Posttest Kontrol**

Nama : HABIBAH  
 Kelas : 5A  
 Tema : 6. Panas dan Perpindahannya  
 Tipe Soal : Objektif (Pilihan Ganda Biasa)  
 Alokasi Waktu : 40 Menit  
 Jumlah Soal : 20 Butir  
 Kurikulum : 2013

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Plastik tergolong benda yang tidak dapat menghantarkan panas atau disebut sebagai bahan ...
 

a. Semikonduktor	<input checked="" type="checkbox"/> Isolator
b. Konduktor	d. Isolasi
2. Konveksi yang terjadi pada angin darat dan angin laut disebut ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Konveksi alami	c. Konveksi buatan
b. Konveksi paksa	d. Konveksi angin
3. Kelompok benda yang merupakan konduktor adalah ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Kuningan, timah, dan paku	b. Air garam, air raksa, dan kaca
b. Ebonit, gelas mika, dan kayu	d. Paku, besi, dan penggaris plastik
4. Peristiwa berikut ini yang menunjukkan adanya konveksi adalah ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Sistem ventilasi udara	c. Mencairnya es di daerah kutub
b. Sampainya energi panas dari matahari ke bumi	d. Memanaskan setrika listrik
5. Berikut merupakan contoh perpindahan panas secara konduksi, kecuali ...
 

a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
<input checked="" type="checkbox"/> Tangan panas saat kita memegang kawat logam kembang api yang sedang menyala
c. Knalpot akan panas ketika mesin motor dihidupkan
d. Ketika menghadapkan telapak tangan pada bola lampu yang menyala
6. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor di bawah ini!
  - 1) Sistem ventilasi udara
  - 2) Terjadinya angin laut dan angin darat
  - 3) Tubuh terasa hangat ketika berada di dekat api unggun
  - 4) Panas panci dari api kompor merata
 Peristiwa yang merupakan perpindahan kalor secara konveksi adalah nomor...
 

a. 1 dan 3	c. 2 dan 4
<input checked="" type="checkbox"/> 1 dan 2	d. 4

85

7. Perhatikan gambar setrika berikut ini!



Bila kita menggunakan alat pada gambar, maka panas pada alat tersebut dapat melicinkan pakaian. Bagian pada alat yang ditunjukkan pada gambar yang merupakan isolator adalah ...

- |            |   |
|------------|---|
| a. 1 dan 2 | <input checked="" type="checkbox"/> 1 dan 4 |
| b. 3 dan 4 | d. 2 dan 3                                  |
8. Benda yang terbuat dari logam bersifat ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Konduktor	c. Semikonduktor
b. Isolator	d. Adaptor
  9. Berikut benda yang dapat menghantarkan panas, kecuali ...
 

a. Besi	c. Baja
b. Tembaga	<input checked="" type="checkbox"/> Kayu
  10. Penggunaan bahan isolator pada kabel listrik adalah pada bagian ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Kawat tembaganya	c. Lempengan besinya
b. Lapisan karet luarnya	d. Plastik pembungkusnya
  11. Dinding termos panas terbuat dari kaca agar ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Mempercepat perpindahan panas
b. Menghambat perpindahan panas
c. Menurunkan suhu panas di dalam termos
d. Radiasi dapat dipantulkan kembali ke dalam termos
  12. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor berikut ini!
    - 1) Terjadinya angin darat dan angin laut
    - 2) Ujung logam panas saat dipanaskan
    - 3) Panas matahari yang dapat dirasakan di bumi oleh manusia
    - 4) Mendidihnya air yang dimasak
    - 5) Terasa panas saat berada dekat api unggun
 Peristiwa yang menunjukkan adanya perpindahan kalor radiasi adalah ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> 1, 3, dan 5	c. 2 dan 5
b. 2, 3, dan 5	d. 3 dan 5

13. Panas matahari tidak dapat menghantar secara konduksi karena ...
- a. Ada penghalang antara atmosfer bumi dan matahari
  - b. Atmosfer bumi memiliki ketebalan yang tinggi
  - c. Udara merupakan penghantar kalor yang buruk
  - d. Perlu waktu lama untuk sampai ke bumi
14. Contoh perpindahan panas tanpa diikuti perpindahan partikelnya adalah ...
- a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
  - b. Vitamin D yang berasal dari sinar matahari
  - c. Terjadinya angin darat
  - d. Menghangatkan tubuh dengan menyalakan api unggun
15. Perhatikan gambar perpindahan panas berikut!



- Gambar tersebut menunjukkan perpindahan secara ...
- a. Konduksi
  - b. Radiasi
  - c. Konveksi
  - d. Aliran

16. Berikut adalah kegunaan karet pada pegangan panci, yaitu ...
- a. Agar panci lebih mahal
  - b. Agar panci lebih bagus
  - c. Sebagai penahan panas
  - d. Sebagai penghantar panas
17. Disediakan benda-benda berikut ini:
- |          |              |
|----------|--------------|
| 1) Gabus | 3) Karet     |
| 2) Besi  | 4) Aluminium |
- Benda yang bersifat konduktor ditunjukkan oleh nomor ...
- a. (2) dan (4)
  - b. (1) dan (2)
  - c. (3) dan (4)
  - d. (2) dan (3)

18. Perhatikan gambar angin darat dan angin laut berikut!



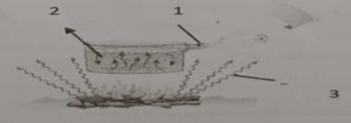
- Pada gambar tersebut menunjukkan perpindahan panas secara ...
- a. Radiasi
  - b. Konduksi
  - c. Konveksi
  - d. Kondensasi

19. Perhatikan gambar wajan berikut ini!



- Pada gambar tersebut bagian yang termasuk konduktor ditandai dengan nomor ...
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 2 dan 3

20. Perhatikan gambar berikut ini!



- Pada nomor 1 terjadi perpindahan panas secara ...
- a. Konveksi
  - b. Radiasi
  - c. Konduksi
  - d. Induksi

### Soal Pretest Eksperimen

Nama : *Novalya Casandra*  
 Kelas : *S D*  
 Tema : *6. Panas dan Perpindahannya*  
 Tipe Soal : *Objektif (Pilihan Ganda Biasa)*  
 Alokasi Waktu : *40 Menit*  
 Jumlah Soal : *20 Butir*  
 Kurikulum : *2013*

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Plastik tergolong benda yang tidak dapat menghantarkan panas atau disebut sebagai bahan ...
 

a. Semikonduktor	<input checked="" type="checkbox"/> Isolator
b. Konduktor	d. Isolasi
2. Konveksi yang terjadi pada angin darat dan angin laut disebut ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> a. Konveksi alami	c. Konveksi buatan
b. Konveksi paksa	d. Konveksi angin
3. Kelompok benda yang merupakan konduktor adalah ...
 

a. Kuningan, timah, dan paku	b. Air garam, air raksa, dan kaca
<input checked="" type="checkbox"/> c. Ebonit, gelas mika, dan kayu	d. Paku, besi, dan penggaris plastik
4. Peristiwa berikut ini yang menunjukkan adanya konveksi adalah ...
 

a. Sistem ventilasi udara	<input checked="" type="checkbox"/> c. Mencairnya es di daerah kutub
b. Sampainya energi panas dari matahari ke bumi	d. Memanaskan setrika listrik
5. Berikut merupakan contoh perpindahan panas secara konduksi, kecuali ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
b. Tangan panas saat kita memegang kawat logam kembang api yang sedang menyala
c. Knalpot akan panas ketika mesin motor dihidupkan
d. Ketika menghadapkan telapak tangan pada bola lampu yang menyala
6. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor di bawah ini!
  - 1) Sistem ventilasi udara
  - 2) Terjadinya angin laut dan angin darat
  - 3) Tubuh terasa hangat ketika berada di dekat api unggun
  - 4) Panas panci dari api kompor merata
 Peristiwa yang merupakan perpindahan kalor secara konveksi adalah nomor...
 

a. 1 dan 3	c. 2 dan 4
<input checked="" type="checkbox"/> b. 1 dan 2	d. 4

40

7. Perhatikan gambar setrika berikut ini!



Bila kita menggunakan alat pada gambar, maka panas pada alat tersebut dapat melicinkan pakaian. Bagian pada alat yang ditunjukkan pada gambar yang merupakan isolator adalah ...

- |  |            |
|--|------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> a. 1 dan 2 | c. 1 dan 4 |
| b. 3 dan 4                                     | d. 2 dan 3 |
8. Benda yang terbuat dari logam bersifat ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> a. Konduktor	c. Semikonduktor
b. Isolator	d. Adaptor
  9. Berikut benda yang dapat menghantarkan panas, kecuali ...
 

a. Besi	c. Baja
b. Tembaga	<input checked="" type="checkbox"/> d. Kayu
  10. Penggunaan bahan isolator pada kabel listrik adalah pada bagian ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> a. Kawat tembaganya	c. Lempengan besinya
b. Lapisan karet luarnya	d. Plastik pembungkusnya
  11. Dinding termos panas terbuat dari kaca agar ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> a. Mempercepat perpindahan panas
b. Menghambat perpindahan panas
c. Menurunkan suhu panas di dalam termos
d. Radiasi dapat dipantulkan kembali ke dalam termos
  12. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor berikut ini!
    - 1) Terjadinya angin darat dan angin laut
    - 2) Ujung logam panas saat dipanaskan
    - 3) Panas matahari yang dapat dirasakan di bumi oleh manusia
    - 4) Mendidihnya air yang dimasak
    - 5) Terasa panas saat berada dekat api unggun
 Peristiwa yang menunjukkan adanya perpindahan kalor radiasi adalah ...
 

a. 1, 3, dan 5	c. 2 dan 5
<input checked="" type="checkbox"/> b. 2, 3, dan 5	d. 3 dan 5

13. Panas matahari tidak dapat menghantar secara konduksi karena ...

- a. Ada penghalang antara atmosfer bumi dan matahari
- b. Atmosfer bumi memiliki ketebalan yang tinggi
- c. Udara merupakan penghantar kalor yang buruk
- d. Perlu waktu lama untuk sampai ke bumi

14. Contoh perpindahan panas tanpa diikuti perpindahan partikelnya adalah ...

- a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
- b. Vitamin D yang berasal dari sinar matahari
- c. Terjadinya angin darat
- d. Menghangatkan tubuh dengan menyalakan api unggun

15. Perhatikan gambar perpindahan panas berikut!



Gambar tersebut menunjukkan perpindahan secara ...

- a. Konduksi
- b. Radiasi
- c. Konveksi
- d. Aliran

16. Berikut adalah kegunaan karet pada pegangan panci, yaitu ...

- a. Agar panci lebih mahal
- b. Agar panci lebih bagus
- c. Sebagai penahan panas
- d. Sebagai penghantar panas

17. Disediakan benda-benda berikut ini:

- 1) Gabus
- 2) Besi
- 3) Karet
- 4) Aluminium

Benda yang bersifat konduktor ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (2) dan (4)
- b. (1) dan (2)
- c. (3) dan (4)
- d. (2) dan (3)

18. Perhatikan gambar angin darat dan angin laut berikut!



Pada gambar tersebut menunjukkan perpindahan panas secara ...

- a. Radiasi
- b. Konduksi
- c. Konveksi
- d. Kondensasi

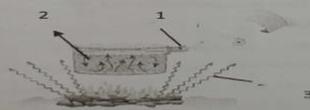
19. Perhatikan gambar wajan berikut ini!



Pada gambar tersebut bagian yang termasuk konduktor ditandai padanomor ...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 2 dan 3

20. Perhatikan gambar berikut ini!



Pada nomor 1 terjadi perpindahan panas secara ...

- a. Konveksi
- b. Radiasi
- c. Konduksi
- d. Induksi

**Soal Posttest Eksperimen**

Nama : RINDU Permatani, Ohria  
 Kelas : 5B  
 Tema : 6. Panas dan Perpindahannya  
 Tipe Soal : Objektif (Pilihan Ganda Biasa)  
 Alokasi Waktu : 40 Menit  
 Jumlah Soal : 20 Butir  
 Kurikulum : 2013

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Plastik tergolong benda yang tidak dapat menghantarkan panas atau disebut sebagai bahan ...
 

a. Semikonduktor	<input checked="" type="checkbox"/> Isolator
b. Konduktor	d. Isolasi
2. Konveksi yang terjadi pada angin darat dan angin laut disebut ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Konveksi alami	c. Konveksi buatan
b. Konveksi paksa	d. Konveksi angin
3. Kelompok benda yang merupakan konduktor adalah ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Kuningan, timah, dan paku	b. Air garam, air raksa, dan kaca
b. Ebonit, gelas mika, dan kayu	d. Paku, besi, dan penggaris plastik
4. Peristiwa berikut ini yang menunjukkan adanya konveksi adalah ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Sistem ventilasi udara	c. Mencairnya es di daerah kutub
b. Sampainya energi panas dari matahari ke bumi	d. Memanaskan setrika listrik
5. Berikut merupakan contoh perpindahan panas secara konduksi, kecuali ...
 

a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
<input checked="" type="checkbox"/> Tangan panas saat kita memegang kawat logam kembang api yang sedang menyala
c. Knalpot akan panas ketika mesin motor dihidupkan
d. Ketika menghadapkan telapak tangan pada bola lampu yang menyala
6. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor di bawah ini!
  - 1) Sistem ventilasi udara
  - 2) Terjadinya angin laut dan angin darat
  - 3) Tubuh terasa hangat ketika berada di dekat api unggun
  - 4) Panas panci dari api kompor merata
 Peristiwa yang merupakan perpindahan kalor secara konveksi adalah nomor...
 

a. 1 dan 3	c. 2 dan 4
<input checked="" type="checkbox"/> 1 dan 2	d. 4

95

7. Perhatikan gambar setrika berikut ini!



- Bila kita menggunakan alat pada gambar, maka panas pada alat tersebut dapat melicinkan pakaian. Bagian pada alat yang ditunjukkan pada gambar yang merupakan isolator adalah ...
- |            |   |
|------------|---|
| a. 1 dan 2 | <input checked="" type="checkbox"/> 1 dan 4 |
| b. 3 dan 4 | d. 2 dan 3                                  |
8. Benda yang terbuat dari logam bersifat ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Konduktor	c. Semikonduktor
b. Isolator	d. Adaptor
  9. Berikut benda yang dapat menghantarkan panas, kecuali ...
 

a. Besi	c. Baja
b. Tembaga	<input checked="" type="checkbox"/> Kayu
  10. Penggunaan bahan isolator pada kabel listrik adalah pada bagian ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> Kawat tembaganya	c. Lempengan besinya
b. Lapisan karet luarnya	d. Plastik pembungkusnya
  11. Dinding termos panas terbuat dari kaca agar ...
 

a. Mempercepat perpindahan panas
<input checked="" type="checkbox"/> Menghambat perpindahan panas
c. Menurunkan suhu panas di dalam termos
d. Radiasi dapat dipantulkan kembali ke dalam termos
  12. Perhatikan peristiwa perpindahan kalor berikut ini!
    - 1) Terjadinya angin darat dan angin laut
    - 2) Ujung logam panas saat dipanaskan
    - 3) Panas matahari yang dapat dirasakan di bumi oleh manusia
    - 4) Mendidihnya air yang dimasak
    - 5) Terasa panas saat berada dekat api unggun
 Peristiwa yang menunjukkan adanya perpindahan kalor radiasi adalah ...
 

<input checked="" type="checkbox"/> 1, 3, dan 5	c. 2 dan 5
b. 2, 3, dan 5	d. 3 dan 5

13. Panas matahari tidak dapat menghantar secara konduksi karena ...

- a. Ada penghalang antara atmosfer bumi dan matahari
- b. Atmosfer bumi memiliki ketebalan yang tinggi
- c. Udara merupakan penghantar kalor yang buruk
- d. Perlu waktu lama untuk sampai ke bumi

14. Contoh perpindahan panas tanpa diikuti perpindahan partikelnya adalah ...

- a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh
- b. Vitamin D yang berasal dari sinar matahari
- c. Terjadinya angin darat
- d. Menghangatkan tubuh dengan menyalakan api unggun

15. Perhatikan gambar perpindahan panas berikut!



Gambar tersebut menunjukkan perpindahan secara ...

- a. Konduksi
- b. Radiasi
- c. Konveksi
- d. Aliran

16. Berikut adalah kegunaan karet pada pegangan panci, yaitu ...

- a. Agar panci lebih mahal
- b. Agar panci lebih bagus
- c. Sebagai penahan panas
- d. Sebagai penghantar panas

17. Disediakan benda-benda berikut ini:

- 1) Gabus
- 2) Besi
- 3) Karet
- 4) Aluminium

Benda yang bersifat konduktor ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (2) dan (4)
- b. (1) dan (2)
- c. (3) dan (4)
- d. (2) dan (3)

18. Perhatikan gambar angin darat dan angin laut berikut!



Pada gambar tersebut menunjukkan perpindahan panas secara ...

- a. Radiasi
- b. Konduksi
- c. Konveksi
- d. Kondensasi

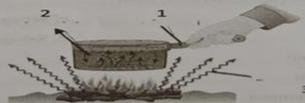
19. Perhatikan gambar wajan berikut ini!



Pada gambar tersebut bagian yang termasuk konduktor ditandai padanomor...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 2 dan 3

20. Perhatikan gambar berikut ini!



Pada nomor 1 terjadi perpindahan panas secara ...

- a. Konveksi
- b. Radiasi
- c. Konduksi
- d. Induksi

## Lampiran 24



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 70 Tahun 2023

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Reti Watesya tanggal 29 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

#### MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** 195909291992031002  
2. **Meri Hartati, M.Pd** 2015058704

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Reti Watesyah  
**N I M** : 20591153

**JUDUL SKRIPSI** : Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 29 November 2023  
Dekan,

Sutarto



- Tembusan** :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup.
  3. Kabag. Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

## Lampiran 25

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosi Yulizah, M.Pd.I

Nip : 199107142019032026

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Reti Watesyah

Nim : 20591153

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Curup, Januari 2024

Validator

Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 199107142019032026

## Lampiran 26

### LEMBAR VALIDASI OBSERVASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CLIS

Nama Validator : Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP/NIDN : 199107142019032026  
Jabatan : Dosen Prodi PGMI  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)  
Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo

#### Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:  
5 : Sangat Baik  
4 : Baik  
3 : Cukup  
2 : Kurang  
1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

**Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru melakukan apersepsi	✓				
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
3	Guru menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	✓				
4	Guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	✓				
5	Guru membimbing siswa beradu gagasan/pendapat		✓			
6	Guru membentuk kelompok		✓			
7	Guru membimbing siswa dalam percobaan perpindahan panas secara konduksi		✓			
8	Guru membimbing siswa dalam kegiatan presentasi	✓				
9	Guru membimbing siswa dalam mengklasifikasikan informasi yang telah di dapat		✓			
10	Guru menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	✓				
11	Guru melakukan konfirmasi terhadap persoalan yang belum ada kesepakatan	✓				
12	Guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan		✓			
13	Guru merfleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan		✓			
14	Guru memberi tugas kepada peserta didik		✓			
<b>Jumlah</b>		63				

**Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru		✓			
2	Siswa antusias mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi	✓				
3	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	✓				
4	Siswa saling mengeluarkan gagasan atau pendapat		✓			
5	Siswa beradu gagasan	✓				
6	Siswa membentuk kelompok		✓			
7	Siswa aktif dalam kegiatan percobaan/praktik perpindahan panas secara konduksi	✓				
8	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		✓			
9	Siswa aktif memberikan tanggapan/sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain	✓				
10	Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari		✓			
11	Siswa merespon positif terhadap gagasan yang dikonfirmasi oleh guru	✓				
12	Menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan		✓			
13	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan		✓			
14	Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas		✓			
	<b>Jumlah</b>	62				

## LEMBAR VALIDASI

### PRETEST-POSTEST HASIL BELAJAR SISWA

#### Petunjuk pengisian:

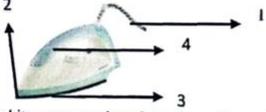
Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

#### Keterangan:

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak layak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih



	b. 1 dan 2	d. 4				
7	Perhatikan gambar setrika berikut ini!			✓		
	 <p>Bila kita menggunakan alat pada gambar, maka panas pada alat tersebut dapat melicinkan pakaian. Bagian pada alat yang ditunjukkan pada gambar yang merupakan isolator adalah ...</p> <p>a. 1 dan 2 b. 3 dan 4 c. 1 dan 4 d. 2 dan 3</p>					
8	Penggunaan bahan isolator berguna untuk ...			✓		
	<p>a. Menghantarkan panas dari sumber panas</p> <p>b. Meneruskan panas dari sumber panas</p> <p>c. Menampung panas dari sumber panas</p> <p>d. Mencegah panas dari sumber panas</p>					
9	Berikut benda yang dapat menghantarkan panas, kecuali ...			✓		
	<p>a. Besi b. Tembaga</p> <p>c. Baja d. Kayu</p>					
10	Lani diminta oleh ibunya untuk menjemur pakaian di jemuran yang ada di belakang rumahnya. Oleh karena hari itu sinar matahari sangat terik, maka dalam tempo waktu 2 jam, pakaian yang baru saja dijemur sudah kering. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu perpindahan panas matahari secara...			✓		
	<p>a. Konduksi</p> <p>b. Konveksi</p> <p>c. Radiasi</p> <p>d. Isolasi</p>					
11	Dinding termos panas terbuat dari kaca agar ...			✓		
	<p>a. Mempercepat perpindahan panas</p> <p>b. Menghambat perpindahan panas</p> <p>c. Menurunkan suhu panas di dalam termos</p> <p>d. Radiasi dapat dipantulkan kembali ke dalam termos</p>					
12	Pernyataan yang benar terkait isolator adalah ...			✓		
	<p>a. Isolator mampu mengantarkan bunyi</p>					



18	<p>Perhatikan gambar angin darat dan angin laut berikut!</p>  <p>Pada gambar tersebut menunjukkan perpindahan panas secara ...</p> <p>a. Radiasi b. Konduksi c. Konveksi d. Kondensasi</p>	✓		
19	<p>Perhatikan gambar wajan berikut ini!</p>  <p>Pada gambar tersebut bagian yang termasuk konduktor ditandai pada nomor...</p> <p>a. 1 b. 2 c. 3 d. 2 dan 3</p>	✓		
20	<p>Perhatikan gambar berikut ini!</p>  <p>Pada nomor 1 terjadi perpindahan panas secara ...</p> <p>a. Konveksi b. Radiasi c. Konduksi d. Induksi</p>	✓		
21	<p>Contoh perpindahan panas tanpa diikuti perpindahan partikelnya adalah ...</p> <p>a. Memegang wajan panas dan tangan melepuh b. Vitamin D yang berasal dari sinar matahari c. Terjadinya angin darat d. Menghangatkan tubuh dengan menyalakan api unggun</p>	✓		
22	<p>Perpindahan panas ketika memasak air adalah ...</p> <p>a. Konduksi b. Radiasi c. Konveksi</p>	✓		

	d. Evaporasi				
23	Peralatan dapur berikut yang bersifat sebagai konduktor adalah ... a. Piring kaca b. Gelas plastik c. Sodet kayu d. Kain lap		✓		
24	Peristiwa berikut ini yang menunjukkan adanya konveksi adalah ... a. Sistem ventilasi udara b. Sampainya energi panas dari matahari ke bumi c. Mencairnya es di daerah kutub d. Memanaskan setrika listrik		✓		
25	Benda yang terbuat dari logam bersifat ... a. Konduktor b. Isolator c. Semikonduktor d. Adaptor		✓		
26	Penggunaan bahan isolator pada kabel listrik adalah pada bagian ... a. Kawat tembaganya b. Lapisan karet luarnya c. Lempengan besinya d. Plastik pembungkusnya		✓		
27	Peristiwa berikut termasuk perpindahan panas secara konveksi, kecuali ... a. Merebus air b. Terjadinya angin laut c. Ventilasi rumah d. Api unggun		✓		
28	Konduktor panas adalah benda-benda yang ... a. Tidak dapat menghantarkan panas b. Dapat menghantarkan panas c. Tetap dingin jika terkena panas d. Mengeluarkan cahaya jika terkena panas		✓		
29	Selimut, karpet, dan bantal merupakan benda yang kita gunakan sehari-hari yang mempunyai sifat ... a. Korosif b. Konduktor c. Isolator		✓		



## Lampiran 27



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2059/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 27 Desember 2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikurn Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Reti Watesyah  
NIM : 20591153  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo  
Waktu Penelitian : 27 Desember 2023 s.d 27 Maret 2024  
Tempat Penelitian : SD Kartika Bangun Rejo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakur Anshori, S.Pd., M.Hum  
NIP. 19813020-2006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran 28



### PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail dpmpstsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpstspmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

#### REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/08/IP/DPMPSTSP/I/2024

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 2659/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 Tanggal 27 Desember 2023.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

#### DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : RETI WATESYAH  
NIM : 20591153  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : PGMI  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kartika Bangun Rejo  
Lokasi Penelitian : SD Kartika Bangun Rejo  
Lama Penelitian : 27-12-2023 s.d 27-03--2024  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti  
Pada tanggal : 30 Januari 2024



a.n. **Bupati Musi Rawas**  
PIL Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala SD Kartika Bangun Rejo.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup.
5. Arsip.

## Lampiran 29



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD KARTIKA BANGUN REJO

Alamat : Desa Bangun Rejo, Kec. Sukakarya, Kab. Musi Rawas,  
Sumatera Selatan, Kode Pos 31664

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421 / 11 / SD.08 / SKKY/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Kartika Bangun Rejo, menerangkan bahwa:

Nama : Yuli Yani, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Kartika Bangun Rejo

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Reti Watesyah  
Nim : 20591153  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SD Kartika Bangun Rejo. Dengan judul penelitian "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD KARTIKA BANGUN REJO".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 26 Februari 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Yuli Yani, S.Pd.I

Lampiran 30



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax, 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: RETI WATES YAH
NIM	: 20591153
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo
MULAI BIMBINGAN	: 22 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 28 Maret 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	22/12/23	Ace untuk cek Pembinaan	
2.	07/03/24	Perbaiki format penulisan	
3.	14/03/24	Penulisan tabel & tabel	
4.	21/03/24	Penulisan kutipan & jarak + tabel	
5.	28/03/24	Draft & setujui	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.  
NIP. 195909291992031002

CURUP, 2 April .....2024  
PEMBIMBING II,

Meri Hartati, M. Pd.  
NIP. 1987051520232120165

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: RETI WATESYAH
NIM	: 20591153
PROGRAM STUDI	: PEMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I
PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In science (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kartika Bangun Rejo
MULAI BIMBINGANO	: 1 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 2 April 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	1/12 2023	Latar belakang diperjelas kembali	
2.	8/12 2023	Buatlah Instrumen Penelitian	
3.	22/12 2023	Acc Iain Penelitian	
4.	5/03 2024	Perbaiki Format Penulisan	
5.	8/03 2024	Mohon diperbaiki Daftar Pustaka	
6.	18/3 2024	Kajian relevan diperbaiki, tidak ada hal di cover, perbaiki sumber kutipan	
7.	29/3 2024	Tolak ukur dan latar belakang, buatlah abstrak	
8.	1/4 2024	Tambahkan Penelitian Relevan, perbaiki Daftar Pustaka	
9.	2/4 2024	Acc dengan Syarat Perbaikan dg Penelitian relevan	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I  
NIP. 195909291992031002

CURUP, 2 April 2024

PEMBIMBING II,

Meri Hartati, M.Pd.  
NIP. 198705152023212065

## DOKUMENTASI

### Uji Coba Soal Pretest & Postest di SD 6 Rejang Lebong



**Gerbang SD Kartika Bangun Rejo**



**Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah**



### Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen



### Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol



### Posttest Kelas Kontrol



## Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen



**Posttest Kelas Eksperimen**



**Foto Bersama Kelas V**



Data Nilai Ulangan Harian IPA Kelas V A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan
1	Amira Khairunnisa	P	72	80	Tuntas
2	Aurelya Stefani	P	72	75	Tuntas
3	Ayunda Valen Natasya	P	72	35	Tidak Tuntas
4	Azril Mafatan Al Aziz	L	72	42	Tidak Tuntas
5	Bayu Adi Putra	L	72	50	Tidak Tuntas
6	Callysta Alya Nafisah	P	72	40	Tidak Tuntas
7	Dini Al Munawaroh	P	72	78	Tuntas
8	Erlangga Rafa Ardiano	L	72	40	Tidak Tuntas
9	Habibah	P	72	80	Tuntas
10	Irawati	P	72	55	Tidak Tuntas
11	Kerin Meidika Putri	P	72	30	Tidak Tuntas
12	Mellinda	P	72	46	Tidak Tuntas
13	Nadiya Suci Ramadani	P	72	75	Tuntas
14	Nazwa Djuanita	P	72	53	Tidak Tuntas
15	Okta Viani	P	72	60	Tidak Tuntas
16	Ramdan Agus Syahputra	L	72	40	Tidak Tuntas
17	Reno	L	72	72	Tuntas
18	Robiyandani	L	72	33	Tidak Tuntas
19	Andre Pangabean	L	72	60	Tidak Tuntas

Data Nilai Ulangan Harian IPA Kelas V B

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan
1	Abdul Aziz	L	72	60	Tidak Tuntas
2	Abdul Lathif	L	72	80	Tuntas
3	Abelia Viska Az Zahra	P	72	35	Tidak Tuntas
4	Adi Putra Pangestu	L	72	42	Tidak Tuntas
5	Ardi Ansyah	L	72	78	Tuntas
6	Ayu Cintia Bella	P	72	35	Tidak Tuntas
7	Haikal Alfin	L	72	50	Tidak Tuntas
8	Keyla Dini Risona	P	72	38	Tidak Tuntas
9	Khanza Aqila	P	72	74	Tuntas
10	M.Revand Bramasta	L	72	52	Tidak Tuntas
11	Novalya Casandra	P	72	35	Tidak Tuntas
12	Rindu Permadani Olivia	P	72	75	Tuntas
13	Silvi Yunita	P	72	40	Tidak Tuntas
14	Sinaryati Aprilia	P	72	32	Tidak Tuntas
15	Tarisdah	P	72	45	Tidak Tuntas
16	Tiara Intan Arsanti	P	72	80	Tuntas

## **BIODATA PENULIS**



**Reti Watesyah**, biasa di panggil Reti, lahir di Kab. Musi Rawas. Kec. Sukakarya. Desa Yudha Karya Bhakti pada tanggal 24 Maret 2002. Putri Pertama dari bapak Iwan Sumantri dan Ibu Wagina. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri Transad pada tahun 2008-2014. Sekolah Menengah Pertama Negeri Bangun Rejo pada tahun 2014-2017 dan Sekolah Menengah Atas Karya 45 Bangun Rejo pada tahun 2017-2020. Setelah menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan doa dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan S1, penulis berhasil menyelesaikannya pada tahun 2024. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.